

**SKRIPSI**

**AUDIT OPERASIONAL PADA SISTEM PENDISTRIBUSIAN  
DI PT SUMBER SEJATI PERKASA CABANG PAREPARE**



**OLEH:**

**SRY WAHYUNI ARIS**

**NIM: 18.2800.019**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**AUDIT OPERASIONAL PADA SISTEM PENDISTRIBUSIAN  
DI PT SUMBER SEJATI PERKASA CABANG PAREPARE**



**OLEH:**

**STRY WAHYUNI ARIS**

**NIM: 18.2800.019**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi  
(S.Tr. Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Audit Operasional Pada Sistem Pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare

Nama : Sry Wahyuni Aris

NIM : 18.2800.019

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.4744/In.39.8/PP.00.9/11/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP : 19710208 200112 2 002

Pembimbing Pendamping : Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.,CTA.,ACPA.

NIDN : 2003029203

Mengetahui:

Dekan,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP.19710208 200112 2 002

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Audit Operasional Pada Sistem Pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare

Nama : Sry Wahyuni Aris

NIM : 18.2800.019

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.4744/In.39.8/PP.00.9/11/2021

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Ketua)

(.....)

Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.,CTA.,ACPA. (Sekretaris)

(.....)

Dra. Rukiah, M.H. (Anggota)

(.....)

Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP.19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Sari dimana dengan pembinaan serta berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktu dan terima kasih kepada alm. Ayahanda Aris yang telah mengantarkan anaknya menuju bangku kuliah walaupun beliau tidak bisa melihat anaknya hingga selesai.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya

4. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M Ketua Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak Abdul Hamid, S.E.,M.M Ketua Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah periode sebelumnya yang membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu dosen program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Ibu Dra. Rukiah, M.H. sebagai penasihat akademik khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
9. Penguji skripsi ibu Dra. Rukiah, M.H. dan bapak Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc.,M.Th.I. yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
10. Bapak dan ibu dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN parepare.
11. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
12. Bapak dan ibu staf dan admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai berbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
13. Pegawai PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Kota Parepare yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.

14. Saudara kandung saya (Saskia, Andri, Saleh, dan Nur Asifah) yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
15. Teman sekaligus sahabat (Irana) terima kasih karena sudah sangat membantu penulis mulai dari penelitian sampai selesainya skripsi ini, dan tidak bosan dalam membalas setiap pesan whatsapp penulis.
16. Teman-teman seperjuangan yang selalu menemani penulis hingga tahap ini (Mutmainna, Ayu Asrina, Annisa Khaerunnisa, Nur Misna, Reski Amalia, Bunga Dewi, Nabila) terima kasih atas kebersamaannya. Serta teman-teman mahasiswa program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah lainnya.
17. Satpam dan Cleaning Service IAIN Parepare yang telah memberikan suasana keamanan dan kenyamanan kebersihan kampus hingga kita bisa mengikuti mata kuliah dengan tenang.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Februari 2023  
22 Rajab 1444 H

Penulis



Sry Wahyuni Aris  
NIM 18.2800.019

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Sry Wahyuni Aris  
NIM : 18.2800.019  
Tempat/ Tgl. Lahir : Parepare, 16 September 1999  
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Audit Operasional Pada Sistem Pendistribusian di PT  
Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Februari 2023  
23 Rajab 1444 H

Penulis,



Sry Wahyuni Aris  
NIM: 18.2800.019



## ABSTRAK

Sry Wahyuni Aris. *Audit Operasional Pada Sistem Pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare* (dibimbing oleh Muzdalifah Muhammadun dan Andi Ayu Frihatni).

PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi barang. Dalam sistem pendistribusian biasanya ditemukan beberapa indikasi masalah yang dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan. Untuk mengetahui masalah yang ada maka harus dilakukan audit operasional pada sistem pendistribusian. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui masalah apa saja yang menjadi kendala dalam sistem pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dari laporan audit operasional pada sistem pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare dan data sekunder dengan mempelajari penelitian-penelitian sebelumnya, buku, jurnal, dokumen, atau referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode pengolahan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan audit operasional terkait kesesuaian dengan standar operasional prosedur (SOP) sudah benar-benar dilakukan, namun dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa masalah yaitu kesalahan penginputan data pesanan, pendistribusian barang terlambat, barang salah distribusi, dan pelunasan piutang terlambat. Serta penerapan prinsip etika bisnis Islam terhadap sistem pendistribusian sudah diterapkan namun secara maksimal.

Kata Kunci: Audit Operasional, Sistem Pendistribusian, prinsip.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Penelitian yang Relevan .....	7
B. Tinjauan Teori .....	10
1. Teori Agensi .....	10
2. Distribusi .....	12
3. Audit Operasional.....	12
4. Etika Bisnis Islam.....	27
C. Kerangka Konseptual .....	29
D. Kerangka Pikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33

B. Lokasi dan Waktu penelitian .....	33
C. Fokus Penelitian .....	34
D. Jenis dan Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Pengolahan Data.....	36
G. Uji Keabsahan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data .....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Audit Operasional Sistem Pendistribusian terkait Kesesuaian dengan SOP di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare.....	42
2. Audit Operasional pada Sistem Pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare .....	47
3. Implementasi Prinsip Etika Bisnis Islam pada Sistem Pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Parepare .....	52
B. Pembahasan .....	57
1. Audit Operasional Sistem Pendistribusian terkait Kesesuaian dengan SOP di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare.....	57
2. Audit Operasional pada Sistem Pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare .....	61
3. Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam pada Sistem Pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Parepare .....	71
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88
BIODATA PENULIS .....	100

**DAFTAR TABEL**

No	Judul	Halaman
4.1	Program audit operasional pada SOP	45
4.2	Temuan dan Kelemahan Pada PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare	51
4.3	Momerandum Survei Atas Survei Pendahuluan PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare	52



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagang Kerangka Pikir	32
4.1	Laporan Audit Operasional PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare	56



**DAFTAR LAMPIRAN**

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	89
2	Struktur Organisasi PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare	91
3	Surat Izin Meneliti Kampus	92
4	Surat Izin Walikota	93
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti	94
6	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	95
7	Keterangan Wawancara	96
8	Dokumentasi	99
9	Biodata Penulis	100

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet

س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	y	Ye



Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat	Nama	Huruf	Nama
Dan Huruf		Dan Tanda	

تَا / تَآ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
تِآ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
تُو	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَامَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*fī zilāl al-qur'an*

*al-sunnah qabl al-tadwin*

*al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah*                      بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

#### j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*wa mā muhammadun illā rasūl*

*inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi*

*Bakkata mubārakan*

*syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an*

*Nasir al-din al-tusī*

*abū nasr al-farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره

خ = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses distribusi merupakan aktivitas pemasaran yang mampu menciptakan nilai tambah produk melalui fungsi-fungsi pemasaran yang dapat merealisasikan kegunaan/utilitas bentuk. Selain itu, proses distribusi juga berfungsi memperlancar arus saluran pemasaran secara fisik dan non-fisik.<sup>1</sup> Alur proses kegiatan pendistribusian barang yaitu mulai dari produsen melakukan kegiatan pemilihan, kegiatan pertemuan dan kegiatan pertukaran. Kegiatan pemilihan merupakan kegiatan pengumpulan dan penyimpanan persediaan dari beberapa pemasok barang untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar, kegiatan pertemuan merupakan usaha mempertemukan produsen dan konsumen, dan kegiatan pertukaran merupakan kegiatan pembayaran dan pengiriman barang.<sup>2</sup>

Perusahaan yang bergerak di bidang distributor barang akan memperoleh laba dari hasil penjualan produk dari perusahaan manufaktur yang memproduksi barang dagangan yang siap untuk dipasarkan. Perusahaan menerima barang dari perusahaan manufaktur yang memproduksi sebuah produk kemudian memasarkannya ke konsumen baik pada sektor pasar maupun masyarakat umum. Perusahaan distributor dalam melaksanakan proses bisnis bertujuan untuk menghasilkan laba.

---

<sup>1</sup>Toto Tulus Pangapoi Sidabutar, Victor. Aminoto, *Ekspor Impor: Teori Dan Praktik Untuk Pemula* (Solok: Mitra Cendekia Media, 2021), h. 81.

<sup>2</sup>Saskia, "Audit Operasional Terhadap Fungsi Penjualan Dan Pendistribusian Pada PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare" (Skripsi Sarjana; Jurusan Akuntansi, 2015), h. 1.



Kegiatan operasional suatu perusahaan adalah suatu hal yang perlu diperhatikan perusahaan dalam menjalankan setiap aktivitasnya dalam menghasilkan laba. Dimana kegiatan operasional perusahaan sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuannya. Namun terkadang dalam perusahaan terutama pada perusahaan distributor tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, sehingga menimbulkan masalah bagi perusahaan. Masalah yang kemungkinan terjadi pada proses penjualan dan pendistribusian seperti adanya perangkat fungsi yaitu fungsi penjualan dan penanganan yang dilakukan *salesman*, pembuatan dan pengarsipan dokumen masih secara manual dan sederhana, prosedur penyimpanan dan pengendalian *inventory* berupa barang jadi tidak memadai dan tidak adanya peraturan kebijakan, struktur organisasi, *job description*, dan *flow chart* secara tertulis.<sup>3</sup> Masalah lain yang kemungkinan juga akan muncul dalam proses pendistribusian seperti bagian *customer service* tidak maksimal dalam mengurus surat-surat pengiriman barang, dan tidak adanya pemisah barang pecah belah dan bukan barang pecah belah.<sup>4</sup> Masalah diatas dapat ditemukan melalui proses pemeriksaan atau proses audit.

Auditing merupakan proses pemeriksaan mengenai kebenaran informasi perusahaan. Audit tersebut dapat menghasilkan informasi bagi manajemen perusahaan dalam memperbaiki kinerja perusahaan. Adapun tujuan dilakukannya audit operasional untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan dan juga

---

<sup>3</sup>Sheila Andriani, 'Penerapan Audit Operasional Untuk Menilai Efektivitas Pengendalian Internal Aktivitas Penjualan Pada PT. X Di Surabaya', *Calyptra*, 2.2 (2014), 13.

<sup>4</sup>Yayuk Parandangi, 'Audit Operasional Pengiriman Barang Pada PT Kitrans Logistics Makassar' (Politeknik Negeri Ujung Pandang, 2013).

untuk meminimalkan kegiatan operasional yang kurang efektif, efisien dan ekonomi yang akan berdampak pada kerugian-kerugian yang dialami oleh perusahaan.<sup>5</sup> Dalam proses auditing kesalahan yang mungkin terjadi adalah adanya resiko yang timbul karena auditor tandap disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas laporan keuangan yang mengandung salah saji.<sup>6</sup>

PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare adalah perusahaan yang bergerak dibidang *Consumer Good* atau distribusi barang. Kegiatan utama dari perusahaan tersebut adalah sebagai distributor atau penyalur produk ke pedagang maupun masyarakat umum. PT Sumber Sejati Perkasa menerima barang dari pihak pabrik kemudian memasarkannya ke produsen baik dalam bentuk kredit maupun tunai. PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare telah diterapkan aturan tentang kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengetahui apakah kegiatan operasional PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare telah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan maka dipandang perlu dilakukan audit operasional.

Fungsi-fungsi dalam setiap perusahaan sangat penting terutama dalam mencapai tujuan agar sesuai dengan strategi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Fungsi yang sangat penting bagi PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare adalah fungsi pendistribusiannya, karena selain sistem penjualan sistem pendistribusian juga merupakan tugas pokok dari perusahaan untuk menghasilkan laba sesuai dengan yang ditargetkan perusahaan. Efektivitas dan efisiensi sistem pendistribusian dapat

---

<sup>5</sup> IBK Bayangkara, *Audit Manajemen Prosedur Dan Implementasi*, 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 5.

<sup>6</sup>Yogy Arifiyanto, 'Pengaruh Risiko Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), h. 4.

ditingkatkan melalui audit operasional. Dengan dilakukannya audit operasional pada sistem ini, diharapkan dapat dihasilkan saran-saran dan rekomendasi untuk meningkatkan kegiatan operasional yang kurang optimal dari sistem pendistribusian agar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang peneliti lakukan terdapat beberapa indikasi masalah yang muncul pada sistem pendistribusian PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare seperti adanya pelunasan piutang terhambat dengan beberapa alasan seperti toko konsumen mengalami kebangkrutan atau konsumen lari dari tanggungjawab, pengiriman barang terlambat dan barang salah distribusi atau salah pesanan. Namun sampai saat ini perusahaan belum melakukan tindak lanjut untuk mengatasi masalah tersebut. Kejadian tersebut dapat mengakibatkan terhambatnya proses pendistribusian barang. Untuk mengetahui penyebab dan akibat yang ditimbulkan serta rekomendasi perbaikan, maka perlu dilakukan pemeriksaan terhadap sistem pendistribusian pada perusahaan ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan audit operasional pada sistem pendistribusian dan faktor yang mempengaruhi sistem pendistribusian serta bagaimana analisis akuntansi syariah terhadap sistem pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa cabang Parepare.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan atas latar belakang diatas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana audit operasional pada sistem pendistribusian terkait kesesuaian SOP di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare?
2. Bagaimana audit operasional terhadap sistem pendistribusian PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare?
3. Bagaimana penerapan prinsip etika bisnis Islam pada sistem pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan audit operasional pada sistem pendistribusian terkait kesesuaian SOP di PT Sumber Sejati Perkasa cabang Parepare.
2. Untuk menganalisis audit operasional terhadap sitem pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare.
3. Untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam terhadap sistem pendistribusian PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis penelitian ini adalah agar dapat perbandingan antara teori-teori yang didapatkan pada perkuliahan dengan kondisi yang dilapangan.
2. Kegunaan praktis penelitian ini adalah agar dapat mejadi masukan informasi sumbangan pemikiran dalam penyelenggaraan kegiatan dan dapat menjadi

acuan bagi perusahaan khususnya pada bagian sistem pendistribusian pada PT Sumber Sejati Perkasa cabang Parepare untuk meningkatkan kinerja operasional.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Fanny, “*Audit Operasional atas Fungsi Penjualan dan Piutang Pada PT Porto Indonesia Sejahtera*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi penerapan kegiatan operasional fungsi penjualan dan piutang pada PT Porto Indonesia Sejahtera, serta untuk mendeteksi dan memberikan rekomendasi atas kelemahan-kelemahan dalam kegiatan operasional fungsi penjualan dan piutang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Data yang digunakan yaitu primer dan sekunder dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, *checklist* kuisisioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa fungsi penjualan dan piutang pada PT Porto Indonesia Sejahtera telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Dan juga kegiatan operasional penjualan dan piutang pada perusahaan dinilai sudah efektif dan efisien, namun masih ditemukan beberapa kelemahan terhadap pengendalian internal perusahaan.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu terdapat pada hasil dimana kegiatan operasional perusahaan telah dilaksana. Sedangkan perbedaannya bisa dilihat dari hasil mengenai efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya dimana pada penelitian diatas menemukan hasil yang sudah efektif dan efisien hal berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa sesuai dengan hasil laporan audit

---

<sup>7</sup> Fanny, ‘Audit Operasional Atas Fungsi Penjualan Dan Piutang Pada PT Porto Indonesia Sejahtera’, 13 (2020). h. 104.

masih ditemukan beberapa indikasi masalah yang menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Aisyah Mawar Sari dan Lilik Pirmaningsih, “*Peningkah Penerapan Audit Operasional Divisi Penjualan Pada PT. Crystalindo Persada*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan audit operasional pada divisim penjualan PT. Crystalindo Persada memberikan manfaat positif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas seperti diharapkan. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder diperoleh berdasarkan kuesioner, obsevrasi, tanya jawab dan dokumentasi. Dengan tahapan antara lain penentuan tujuan audit, perencanaan audit (audit program), pelaksanaan audit, maka hasil yang diperoleh beberapa temuan antara lain 1) ada pesanan penjualan yang dibatalkan tetapi tidak dinyatakan batal, 2) pembayaran tidak dilakukan melalui transfer bank, dan 3) keterlambatan pengiriman barang ke pelanggan. Diharapkan temuan ini dapat memberikan rekomendasi kepada perusahaan untuk ditindaklanjuti sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pada divisi penjualan.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilihat dari hasil temuan masalah yaitu adanya keterlambatan pengiriman atau pendistribusian barang sehingga diberikan rekomendasi kepada pihak perusahaan. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian yang dilakukan peneliti tidak hanya terfokus pada audit operasional terhadap kegiatan operasional tetapi peneliti juga melakukan analisis terhadap efektivitas, efisiensi dan ekonomis

---

<sup>8</sup>Aisyah Mawar Sari and Lilik Pirmaningsih, ‘Peningkah Penerapan Audit Operasional Divisi Penjualan Pada PT. Crystalindo Persada’, *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1.3 (2021). h. 492–510.

terhadap pelaksanaan pendistribusian dengan kesesuaian standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan perusahaan.

Suprpti, “*Operational Audit For Distribution Function (Case Study: PT. Puninar Anji NYK Logistics Indonesia)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses distribusi sparepart yang ada pada PT Puninar Anji NYK Logistics Indonesia serta menguji efektivitas dan efisiensi distribusi yang sudah berjalan. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang disusun dengan metode analisa data berupa pendekatan pendahuluan, riview pengendalian manajemen, audit lanjutan dan pelaporan audit yang menghasilkan rekomendasi kepada perusahaan. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan pengumpulan pustaka, wawancara, dokumentasi, observasi dan kusioner. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan fungsi distribusi pada PT Puninar Anji NYK Logistics Indonesia dikatakan sudah cukup efektif dan efisien karena sudah mencapai tujuan tanpa terjadi kerugian secara terus menerus, tetapi masih ada yang perlu diperbaiki. Seperti petugas pelaksanaan distribusi atau bagian gudang masih belum menjalankan tugasnya secara optimal. Sehingga ditemukan adanya ketidaksesuaian dengan prosedur yang seharusnya dijalankan.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat pada fokus penelitiannya yaitu audit operasional terhadap pendistribusian dan metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya terdapat pada teori yang digunakan dimana peneliti



menggunakan teori agensi sebagai grand teori dalam penelitiannya dan juga peneliti menggunakan prinsip etika bisnis Islam sebagai rumusan masalah.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Agensi**

#### **a. Pengertian teori agensi**

Teori agensi (keagenan) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Agen bertanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan agen menerima balas jasa dari prinsipal. Dalam organisasi perusahaan, prinsipal adalah para pemegang saham dan agen adalah manajemen puncak (dewan komisiaris dan direksi), prinsipal dapat juga manajemen puncak dengan manajemen pusat pertanggungjawaban dalam organisasi. Biasanya, semakin tinggi pencapaian tujuan prinsipal maka semakin tinggi pula balas jasa yang diterima oleh agen.

Salah satu hal yang sangat penting dalam teori keagenan adalah disentralisasi atau pendelegasian wewenang pembuatan keputusan dari prinsipal kepada agen. Hubungan keagenan diharapkan dapat menciptakan keselarasan tujuan antara prinsipal dan agen. Namun, di antara keduanya mungkin masih terjadi perbedaan mencapai tujuannya masing-masing sehingga diperlukan sistem pengendalian. Sistem pengendalian digunakan oleh prinsipal agar agen membuat keputusan sesuai dengan harapan prinsipal, yaitu dapat mencapai tujuan prinsipal. Sistem pengendalian dapat didesain dengan baik melalui strategi pengendalian,

misalnya melalui strategi pengendalian, skema pemantauan (oleh auditor eksternal atau auditor internal, rencana insentif dan hukuman, serta pilihan pemindahan resiko).

Teori keagenan diharapkan dapat mengurangi tindakan-tindakan agen yang diluar kendali prinsipal, menggantikan *zero-sum games* menjadi solusi *plus-sum games* sehingga menjamin kemakmuran prinsipal dan agen. Namun, teori keagenan masih memiliki beberapa kelemahan, antara lain posisi manajemen puncak yang bertindak sebagai agen terhadap pemegang saham, tetapi manajemen puncak sekaligus adalah prinsipal terhadap manajemen unit-unit organisasi dibawahnya. Meskipun agen diharapkan dapat mengurangi pengutamaan kepentingan atau tujuan pribadinya, tetapi hal ini sering sulit dicapai, balas jasa yang diberikan kepada agen biasanya didasarkan pada ukuran-ukuran keuangan yang objektif. Namun, faktor yang memotivasi agen tidak selalu dalam ukuran keuangan, misalnya dapat kehormatan, prestasi, loyalitas, dan faktor intrinsik lainnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan atas teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa teori agensi (keagenan) merupakan teori yang digunakan untuk dapat mengurangi tindakan-tindakan agen (distributor) yang diluar kendali prinsipal (pemegang saham). Dengan demikian teori ini dapat digunakan dalam audit operasional yang dilakukan oleh prinsipal (pemegang saham) untuk mencapai efektivitas, efisien dan ekonomis dalam sistem pendistribusian suatu perusahaan.

---

<sup>9</sup>R.A Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), h. 7.

## 2. Distribusi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sistem artinya suatu perangkat, susunan atau metode yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Adapun definisi distribusi menurut Philip Kotler adalah himpunan perusahaan atau perorangan yang mengambil ahli hak, atau membantu dalam mengalihkan hak atas barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen.<sup>10</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menyalurkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen dengan tujuan agar barang tersebut tersampaikan dengan lancar kepada konsumen.

Untuk memperlancar arus barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Perusahaan mengembangkan strategi untuk memastikan bahwa produk yang didistribusikan kepada pelanggan berada pada tempat yang tepat. Dalam hal distribusi ada dua sisi yang berperan, yakni produsen dan konsumen. Produsen sebagai sisi prinsipal berperan supaya suatu produk dapat tersebar secara merata. Sementara pada sisi konsumen adalah bagaimana mereka sebagai pemakai produk dapat memperoleh produk dengan mudah.<sup>11</sup>

## 3. Audit Operasional

### a. Pengertian Audit Operasional

Audit Operasional berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan operasi entitas dalam

---

<sup>10</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 87.

<sup>11</sup> Mikael Hang Suryanto, *Sistem Operasional Manajemen Distribusi* (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 5.

hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.<sup>12</sup> Audit operasional adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.<sup>13</sup> Jadi beberapa pengertian audit operasional di atas dapat disimpulkan bahwa audit operasional adalah proses pemeriksaan kegiatan operasi suatu perusahaan untuk menilai tingkat efektifitas, efisien dan ekonomis suatu perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Operasional**

Berikut beberapa tujuan audit operasional adalah untuk:

1. Mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan.
2. Mengidentifikasi penipuan, pelanggaran atau penyalahgunaan yang telah terjadi dan menyiapkan laporan yang berisi rekomendasi untuk tindakan korektif lebih lanjut.
3. Sebagai metode pengendalian, mengelola perusahaan dengan menggerakkan kemampuan sumber daya yang ada, untuk mewujudkan tujuan perusahaan dengan meningkatkan efisiensi perusahaan.<sup>14</sup>

Ruang lingkup audit operasional diarahkan untuk menilai secara keseluruhan pengelolaan operasional objek audit, baik dari fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian) maupun fungsi-fungsi bisnis

---

<sup>12</sup>William C Boynton, *Modern Auditing*, 7th edn (Jakarta: Penerbit Erlangga).

<sup>13</sup> Eko Sudarmanto and others, *Sistem Pengendalian Internal* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 138.

<sup>14</sup> Dwi Indriasih, *Kompetensi Auditor Internal Dan Karakter Komite Audit* (Bandung: Cendekia Press, 2020), h. 22.

perusahaan secara keseluruhan ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.<sup>15</sup> Ruang lingkup audit operasional mencakup seluruh aspek kegiatan atau program atau hanya mencakup bagian/elemen/dimensi tertentu dari suatu kegiatan atau program. Secara garis besar ruang lingkup audit operasional mencakup tiga aspek besar yang meliputi audit atas pertanggung jawaban dan ketaatan, audit atas kehematan dan daya guna, dan audit atas hasil guna<sup>16</sup> Secara lebih mendetail lingkup audit operasional dijabarkan sebagai berikut:

- a. Audit atas pertanggungjawaban keuangan dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penilaian apakah unit kerja:
  1. Melaksanakan program/kegiatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  2. Mengelola penerimaan dan pengeluaran dana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  3. Melaksanakan pengadaan barang/jasa sesuai ketentuan yang berlaku
  4. Menyelenggarakan catatan akuntansi/pembukuan yang memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk sistem akuntansi dan pelaporan keuangannya.
  5. Mengendalikan dan mempertanggung jawabkan seluruh sumber daya (dana, SDM dan sarana/prasarana) dan kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Audit atas kehematan (keekonomisan) dan dayaguna (efisiensi) mencakup penilaian unit kerja:

---

<sup>15</sup>Bayangkara, *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*, 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 8.

<sup>16</sup>Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), h. 173.

1. Mengikuti praktik-praktik pengadaan barang/jasa yang sehat, mendapatkan jenis, kualitas dan sumber daya yang diperlukan dengan biaya terendah yang wajar.
  2. Melindungi dan memelihara sumber daya secara layak.
  3. Menghindari adanya duplikas kerja oleh beberapa petugas dan menghindari adanya pekerjaan yang tidak jelas atau bahkan tidak mempunyai tujuan.
  4. Menghindari terjadinya hal-hal mubazir dan kelebihan tenaga kerja/staf.
  5. Menggunakan metode/prosedur kerja yang berdaya guna (efisiensi).
  6. Menggunakan sejumlah sumber daya yang minimum dalam memproduksi atau menghasilkan barang/jasa sesuai dengan jumlah dan mutu yang diinginkan serta jadwal waktu yang telah ditetapkan.
  7. Menaati persyaratan-persyaratan hukum dan peraturan perundang-undangan yang mungkin besar pengaruhnya dalam rangka memperoleh, melindungi dan menggunakan sumber daya yang bersangkutan.
  8. Mempunyai sistem yang cukup baik dalam mengukur dan melaporkan kehematan dan dayaguna pelaksanaan program dan kegiatan.
- c. Audit operasional juga meliputi audit hasil guna (efektivitas) yang mencakup penilaian apakah:
1. Tujuan dan sasaran program/kegiatan (yang diusulkan, baru atau sedang berjalan) sudah sesuai, cocok atau relevan dengan ketentuan yang berlaku.
  2. Sejauh mana hasil suatu program dan kegiatan mencapai suatu tingkat yang diinginkan.
  3. Pelaksanaan program/kegiatan telah diarahkan kepada penerima sesuai dengan apa yang telah ditetapkan pada saat perumusan program/kegiatan.

4. Faktor-faktor yang menghambat pencapaian kinerja telah diidentifikasi secara memuaskan.
5. Manajemen telah mempertimbangkan alternatif pelaksanaan program yang mungkin dapat mencapai hasil yang diinginkan dengan lebih efektif atau pada biaya yang lebih rendah.
6. Program/kegiatan yang diperiksa merupakan komplemen, duplikasi, tumpang tindih atau bertentangan dengan program lain yang berkaitan.
7. Cara-cara untuk membuat program/kegiatan agar lebih berhasil telah diidentifikasi secara memuaskan.
8. Program/kegiatan yang diaudit telah mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.
9. Sistem manajemen dapat diandalkan dalam mengukur dan melaporkan efektivitas.<sup>17</sup>

**a. Jenis-jenis Audit Operasional**

Audit operasional dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Audit Fungsional berkaitan dengan sebuah fungsi atau lebih dalam suatu organisasi. Keunggulan audit operasional adalah memungkinkan adanya spesialisasi oleh auditor. Pemeriksaan ini lebih efisien, karena memakai seluruh waktu untuk memeriksa dalam bidang tertentu.
2. Audit operasional atas suatu organisasi menyangkut keseluruhan unit organisasi seperti departemen, cabang atau anak perusahaan. Penekanan dalam audit organisasi adalah seberapa efisien dan efektif fungsi-fungsi saling berinteraksi.

---

<sup>17</sup>Abdullah Taman dkk, *Buku Pedoman Audit Operasional* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h. 6-7.

Rencana organisasi dan metode-metode untuk mengoordinasikan aktivitas yang ada sangat penting dalam jenis audit ini.

3. Audit penugasan khusus timbul atas permintaan manajemen, misalnya untuk memeriksa penyebab tidak efektifnya sistem IT, menginvestigasi kemungkinan *fraud* di suatu divisi dan memberikan rekomendasi untuk mengurangi biaya produksi.<sup>18</sup>

#### **b. Tahap-tahap Audit Operasional**

Tahapan dalam audit operasional adalah:

1. Survei Pendahuluan (*Preliminary Survey*)

Tujuan dari survei pendahuluan adalah untuk mendapatkan informasi umum dan latar belakang, dalam waktu yang relative singkat, mengenai aspek dari organisasi, kegiatan, program, atau sistem yang dipertimbangkan untuk diperiksa, agar dapat diperoleh pengetahuan atau gambaran yang memadai mengenai objek pemeriksaan.

2. Penelaahan dan pengujian atas sistem pengendalian manajemen (*Review and Testing of Management Control System*)

Tujuan dari penelaahan dan pengujian atas sistem manajemen adalah sebagai berikut:

- i. Untuk mendapatkan bukti-bukti mengenai ketiga elemen dari *tentative audit objective* dengan melakukan pengetesan terhadap transaksi-transaksi perusahaan.
- ii. Untuk memastikan bahwa bukti-bukti yang diperoleh dari perusahaan adalah kompeten jika audit diperluas ke dalam pemeriksaan secara rinci (*detail examination*).

---

<sup>18</sup> Alvin A. Arens, Radal J. Elder, and Mark S. Beasley, *Auditing Dan Jasa Assurance (Terjemahan)*, 15th edn (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 184.



### 3. Pengujian Terinci (*Detailed Examination*)

Auditor harus mengumpulkan bukti-bukti yang cukup, kompeten, material dan relevan untuk menentukan tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan manajemen dan pegawai perusahaan yang merupakan penyimpangan-penyimpangan terhadap kriteria dan *firm audit objective*, dan *effects* dari penyimpangan-penyimpangan tersebut dan besar kecilnya *effects* tersebut yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

### 4. Pengembangan Laporan (*Report Development*)

Temuan audit harus dilengkapi dengan kesimpulan dan saran dan juga harus di *review* oleh manajer audit sebelum didiskusikan dengan *auditee*.<sup>19</sup>

#### c. Jenis Bukti Audit

Auditor bisa memilih dari tujuh jenis bukti audit untuk memutuskan prosedur audit mana yang akan digunakan, sebagai berikut:

##### 1. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik juga berguna untuk mengevaluasi kondisi atau kualitas aktiva. Akan tetapi, pemeriksaan fisik bukanlah merupakan bukti yang mencukupi untuk memverifikasi bahwa aktiva yang ada memang merupakan milik klien (tujuan hak dan kewajiban).

##### 2. Konfirmasi

Konfirmasi adalah proses untuk mendapatkan respon (tertulis atau lisan) dari pihak ketiga sebagai jawaban atas suatu permintaan informasi tentang unsure tertentu yang berkaitan dengan asersi manajemen dan tujuan audit.

---

<sup>19</sup> Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* Buku 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 173.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemeriksaan dan penyelidikan oleh auditor atas dokumen dan catatan klien untuk mendukung informasi yang tersaji.

### 4. Prosedur analitis

Prosedur analitis menggunakan perbandingan dan hubungan untuk menilai apakah saldo akun atau data lainnya tampak wajar.

### 5. Wawancara klien

Wawancara klien atau Tanya jawab dengan klien merupakan suatu upaya untuk memperoleh informasi secara lisan maupun tertulis dari klien sebagai bentuk respon atas pertanyaan yang diajukan auditor.

### 6. Pengecekan ulang

Pengecekan ulang ini merupakan pengujian atau pembetulan hasil perhitungan klien.

### 7. Observasi

Observasi adalah penggunaan alat indera untuk menilai aktivitas klien.<sup>20</sup>

## **d. Aplikasi Audit Operasional untuk Meningkatkan Efektivitas, Efisiensi, dan Ekonomis (Kehematan)**

Pengertian efektivitas, ekonomis (kehematan), dan efisiensi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan efektif.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Hery, *Konsep Penting Akuntansi Dan Auditing* (Jakarta: Gava Media, 2013), h. 185.

<sup>21</sup>Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 134.

2. Ekonomis artinya, apakah perusahaan mampu memperoleh sumber daya yang akan digunakan dalam operasi dengan pengorbanan yang paling kecil sehingga harga pokok per unit *input* yang digunakan dalam operasi juga menjadi rendah.

3. Efisiensi berarti bertindak dengan cara dapat meminimalisasi kerugian atau pemborosan sumber daya dalam melaksanakan atau menghasilkan sesuatu. Berhubungan dengan bagaimana perusahaan melakukannya operasinya sehingga dicapai optimalisasi penggunaan sumber daya. Efisiensi berhubungan erat dengan konsep *input-proses-output*. Efisiensi adalah rasio *output* dan *input*. Seberapa besar *output* yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah input yang dimiliki perusahaan.<sup>22</sup>

Fungsi-fungsi yang diperiksa oleh *management auditor* adalah:

a. Fungsi pemasaran (*marketing*)

Jika program yang ditetapkan untuk bagian penjualan tidak bisa dicapai dan anggaran yang ditetapkan tidak bisa dipenuhi, berarti fungsi penjualan tidak berjalan efektif. Misalnya *market share* perusahaan tidak bisa diingatkan sesuai rencana, hal ini disebabkan antara lain karena:

- a) *Market research* tidak berjalan sesuai rencana.
- b) *Market intelligence system* sudah *out-of-date*.
- c) *Training* untuk bagian penjualan tidak berjalan.
- d) *Turn over* bagian penjualan terlalu tinggi.

b. Fungsi penjualan (*sales*)

Jika penjualan dalam kuantitas maupun dalam nilai rupiah menurun, beberapa penyebabnya adalah:

---

<sup>22</sup>Bayangkara, *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 13.

- a) Kurang gencarnya promosi dan advertensi.
- b) Kurang giatnya bagian penjualan melakukan penetrasi pasar.
- c) Turunnya mutu produk perusahaan sehingga kurang bisa bersaing dengan produk dari para pesaing.

c. Fungsi produksi

Perlu diperiksa apakah terjadi pemborosan dalam fungsi produksi, yang bisa terlihat dari beberapa hal:

- a) Menumpuknya bahan baku atau terganggunya jadwal produksi karena pemesanan barang tidak memperhatikan *iron stock* dan EQQ.
- b) Banyaknya hasil produksi yang rusak atau dikembalikan langganan karena rendahnya pengendalian mutu.
- c) Mesin-mesin dan asset lainnya tidak terawat dengan baik atau terjadi ide *capacity*.

d. Fungsi personalia

Dalam fungsi ini perlu diperiksa apakah:

- a) Rekrutmen pegawai dilakukan melalui seleksi yang ketat sehingga hanya calon pegawai yang memenuhi syarat yang dapat diterima.
- b) Penempatan pegawai dilakukan sesuai latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang sesuai.
- c) Terdapat *reward system* yang baik.

e. Fungsi Keuangan

Dalam fungsi ini perlu diperiksa apakah:

- a) Likuiditas perusahaan cukup baik.
- b) Dana yang dimiliki perusahaan dikelola dengan baik.

c) Piutang perusahaan dapat ditagih dengan benar.<sup>23</sup>

**e. Sasaran dan Manfaat Audit Operasional**

Sasaran audit operasional adalah kegiatan, aktivitas, program atau bidang-bidang organisasi yang diketahui dan diidentifikasi memerlukan perbaikan/peningkatan dalam segi kehematan, efisiensi dan efektivitanya.<sup>24</sup> Sasaran pemeriksaan tersebut memiliki unsure pokok yaitu:<sup>25</sup>

1) Kriteria

Kriteria yang jelas berupa standar/ukuran, ketentuan yang seharusnya diikuti atau ditaati.

2) Kondisi

Kondisi merupakan jantungnya temuan, dan informasi tersebut haruslah memadai, kompeten, dan relevan.

3) Penyebab

Penyebab menjelaskan mengapa terjadi deviasi dari kriteria yang ada, mengapa sasaran tidak tercapai, dan mengapa tujuan tidak terpenuhi.

4) Dampak

Dampak merupakan elemen yang dibutuhkan untuk menyakinkan klien dan manajemen pada tingkat yang lebih tinggi bahwa kondisi yang tidak diinginkan, jika dibiarkan terus terjadi akan berakibat buruk dan memaka biaya yang lebih besar daripada tindakan yang dibutuhkan untuk memperbaiki masalah tersebut.

---

<sup>23</sup>Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, h. 179.

<sup>24</sup>Abdullah Taman dkk, *Buku Pedoman Audit Operasional* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h. 8.

<sup>25</sup>Lawrence Sawyer B, Mortimer Dittenhofer A, and James Scheiner H, *Sawyer's Internal Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 336.

#### 5) Kesimpulan

Kesimpulan harus ditunjang oleh fakta-fakta, namun harus meupakan pertimbangan profesional bukan berisi rincian yang tidak perlu.

#### 6) Rekomendasi

Rekomendasi menggambarkan tindakan yang mungkin dipertimbangkan manajemen untuk memperbaiki kondisi-kondisi yang salah, dan untuk memperkuat kelemahan dalam sistem kontrol.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya audit operasional menurut adalah:

- 1) Memberi informasi operasi yang relevan dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan.
- 2) Membantu manajemen mengevaluasi catatan laporan-laporan dan keuangan.
- 3) Memastikan ketaatan terhadap kebijakan manjerial yang ditetapkan rencana-rencana prosedur serta persyaratan peraturan pemerintah.
- 4) Mengidentifikasi area masalah potensial pada tahap dini untuk menentukan tindakan preventif yang akan diambil.
- 5) Menilai ekonomisasi dan efisiensi pengguna sumber daya termasuk memperkecil pemborosan.
- 6) Menilai efektifitas dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan.
- 7) Menyediakan tempat pelatihan untuk personil dalam seluruh fase operasi perusahaan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Widjaja Tunggal Amin, *Pokok-Pokok Operational & Financial Auditing* (Jakarta: Harvarindo, 2012), h. 96.

#### f. Perencanaan Audit

Perencanaan audit operasional perlu disusun secara matang untuk menunjang kesuksesan audit operasional. Perencanaan audit yang baik merupakan faktor penting untuk dapat diperolehnya bukti audit (*evidence*) yang cukup dan kompeten guna mendukung isi laporan audit.

Rencana audit pada umumnya berisi uraian mengenai area yang akan diaudit, jangka waktu pelaksanaan audit, personil yang dibutuhkan, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk pelaksanaan audit. Proses perencanaan audit pada umumnya meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

##### 1) Pemahaman atas peraturan pemerintah yang berlaku

Peraturan pemerintah mengatur hak dan kewajiban bendahara intansi pemerintah. Peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku menjabarkan kewajiban pelaksanaan tatakelola keuangan dan tatakelola organisas yang harus dijalanka setiap personale organisasi terkait. Dalam konteks audit atas laporan keungan instansi pemerintah auditor perlu :

- a) Melakukan review atas sistem akuntansi dan pengendaian internal dan memberikan rekomendasi perbaikan atas kelemahan-kelemahannya.
- b) Melakukan pengujian dan koreksi atas kesalahan pencatatan akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan dengan informasi yang lebih dapat diandalkan.

##### 2) Penilaian resiko audit

Kegiatan audit dilaksanakan melalui berbagai pengujian yang mengandung resiko kesalahan, maka penilaian resiko pengendalian (*control risk*), resiko bawaan (*inherent risk*), dan resiko deteksi (*detection risk*) perlu dilakukan agar auditor

memiliki keyakinan memadai dalam menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi dengan tepat.<sup>27</sup>

**g. Laporan Hasil Audit**

Penyusunan laporan keuangan merupakan langkah terakhir dari seluruh proses auditing sebagai dasar untuk mempelajari cara mengumpulkan bukti-bukti pemeriksaan karena luasnya wawasan auditing, hanya persyaratan pelaporan yang paling dasarlah yang dapat kita cakup. Bentuk laporan auditing yang paling umum adalah laporan auditing dengan pendapatan wajar tanpa pengecualian lebih dari 90% laporan auditing menggunakan bentuk ini. Laporan auditing dengan pendapat wajar tanpa pengecualian digunakan jika kondisi tersebut terpenuhi :

- a) Semua keuangan: neraca, laporan laba rugi, perhitungan laba ditahan, dan laporan arus kas telah tercakup didalam laporan keuangan.
- b) Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam penugasan.
- c) Bukti yang cukup telah dikumpulkan dan auditor tersebut telah melaksanakan penugasan dengan baik maka memungkinkan baginya untuk menyimpulkan bahwa standar pekerjaan lapangan telah dipenuhi.
- d) Laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Ini berarti bahwa pengungkapan yang memadai telah disertakan dalam catatan kaki dan bagian-bagian lain laporan keuangan.
- e) Tidak terdapat situasi yang memerlukan penambahan paragraf penjelasan atau perubahan kata-kata dalam laporan.<sup>28</sup>

Adapun unsur pokok laporan audit bentuk baku adalah sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Taman dkk, *Buku Pedoman Audit Operasional*, h. 15.

<sup>28</sup> Sekar Mayangsari and Wandanarum Puspa, *Auditing Pendekatan Sektor Publik Dan Priat* (Jakarta: Media Bangsa, 2012), h. 20.



- 1) Judul yang berbunyi “Laporan Audit Independen”.
- 2) Pihak yang dituju oleh auditor didalam laporannya.
- 3) Terdiri dari tiga alinea yang masing-masing memuat :
  - a) Paragraph pendahuluan

jenis jasa yang diberikan, tanggal/periode laporan keuangan yang diaudit, tanggung jawab manajemen pada laporan keuangan dan tanggung jawab auditor pada pemberian pendapat.
  - b) Paragraph luas pemeriksaan

Audit dilaksanakan sesuai standar auditing, auditor tidak menjamin mutlak laporan keuangan bebas dari kesalahan, pemeriksaan dilakukan dengan sampling, auditor menggunakan kemahiran profesionalnya, pemberian pendapat hanya didasarkan pada bukti yang memadai.
  - c) Paragraph pendapat

Pendapat tentang kewajaran laporan keuangan bukannya kebenaran, kenyataan, ketepatan jumlah masing-masing rekening laporan keuangan, sesuai standar akuntansi yang berlaku.<sup>29</sup>
- 4) Tanggal dan tanda tangan auditor.

#### **h. Pengertian Kertas Kerja Audit**

Kertas kerja dapat dianggap sebagai dokumentasi audit. Dalam hal ini maka dokumentasi audit adalah catatan utama tentang prosedur audit yang diterapkan, bukti yang diperoleh, dan kesimpulan yang dicapai auditor dalam melaksanakan penugasan. Kertas kerja audit catatan mengenai pekerjaan audit. Kertas kerja audit harus memuat informasi yang cukup untuk memungkinkan auditor yang

---

<sup>29</sup>Rida Perwita Sari, Sri Hastuti, and Dyah Ratnawati, *Pemeriksaan Akuntansi Dan Contoh Kasus Di Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 77.

berpengalaman, untuk memastikan bahwa bukti audit yang mendukung kesimpulan dan penilaian audit yang signifikan telah diperoleh.

#### **4. Etika Bisnis Islam**

##### **a. Pengertian Etika Bisnis Islam**

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal benar dan hal-hal salah, dimana selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standar untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya etika bisnis Islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.<sup>30</sup>

##### **b. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam**

Ada lima prinsip etika bisnis Islam diantaranya sebagai berikut :

###### **1. Prinsip Tauhid**

Konsep tauhid merupakan suatu konsep yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial menjadi keseluruhan yang sama, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh.

###### **2. Prinsip keadilan**

Dalam aktivitas dunia kerja dan bisnis Islam mengharuskan berbuat adil tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Allah Swt memerintahkan seluruh hamba-Nya untuk berlaku adil dalam setiap perbuatan seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Maidah/5 : 8 berikut ini:

---

<sup>30</sup>Abdul Azis, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 5.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨٠﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>31</sup>

Pada ayat diatas Allah Swt memerintahkan kepada orang mukmin agar melaksanakan amal dan pekerjaan mereka secara adil, jujur, cermat, dan ikhlas. Baik pekerjaan yang berhubungan dengan agama maupun pekerjaan dalam urusan duniawi. Keadilan dibutuhkan dalam segala hal guna untuk mencapai ketentraman, kemakmuran, ketertiban, serta kebahagiaan dunia akhirat. Berlaku adil adalah salah satu jalan terdekat untuk bertakwa kepada Allah Swt.

### 3. Prinsip kehendak bebas

Dalam konsep kontemporer, etika bisnis yang berkaitan dengan konsep kehendak bebas disebut dengan relativisme. Dalam sistem ini ditekankan kepada tidak ada kriteria tunggal, universal yang dapat digunakan untuk menemukan apakah suatu tindakan disebut etis atau tidak. Setiap manusia dapat mempergunakan kriterianya masing-masing, dan dalam kriteria ini juga mungkin timbul perbedaan suatu kebudayaan dengan kebudayaan lain. Lebih jelasnya pada etika relativisme dalam kriteria pengambilan keputusannya dibuat berdasarkan kepentingan dan kebutuhan pribadi.<sup>32</sup>

<sup>31</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementrian Agama RI 2019), h. 106.

<sup>32</sup>Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2004), h. 42.

#### 4. Prinsip pertanggung

Prinsip pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan tanggung jawab besar yang harus diemban dalam menjalankan fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk menjalankan atau menunaikan amanah. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

#### 5. Prinsip Kebenaran

Prinsip ini mengandung unsur kebajikan dan kejujuran. Dalam hal ini, kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap, dan perilaku benar yang meliputi proses mencari atau memperoleh komoditas dan upaya untuk menetapkan keuntungan. Akan tetapi dalam upaya menetapkan keuntungan tersebut, etika Islam mengatur dan sangat menjaga kegiatan yang preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian dari salah satu pihak yang terlibat transaksi.<sup>33</sup>

### C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul Audit Operasional Terhadap Sistem Pendistribusian pada PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan tidak menimbulkan kesalah pahaman atas judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan maksud dari judul yang diangkat serta menjelaskan batasan-batasan dan konsep dasar penelitian ini sehingga menjadi acuan pembaca dan penulis agar lebih memahami terkait poin-poin yang dijelaskan.

---

<sup>33</sup>Azis, h. 45.

## 1. Auditing

Pemahaman tentang audit sangat penting untuk mendukung pelaksanaan proses audit, agar diperoleh hasil audit (pemeriksaan) yang terpercaya.<sup>34</sup> Auditing adalah suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menyakinkan tingkat keterkaitan antar asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>35</sup>

## 2. Audit Operasional

Audit operasional merupakan pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam konteks audit manajemen yang meliputi seluruh pengoperasian internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi, audit manajemen dirancang secara sistematis untuk mengaudit mulai dari aktivitas hingga program-program yang diselenggarakan, untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya manusia dan dana telah digunakan secara efisien, serta tujuan dari program dan aktivitas yang telah direncanakan tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.<sup>36</sup>

## 3. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan seperangkat prinsip dan norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadits yang harus dijadikan sebagai pedoman bagi para

---

<sup>34</sup>Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 9.

<sup>35</sup>Lawey F Konrath, *Auditing Concepts and Applications, A Risk-Analysis Approach* (West Publishing Company, 2002), h. 5.

<sup>36</sup>Bayangkara, *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 6.

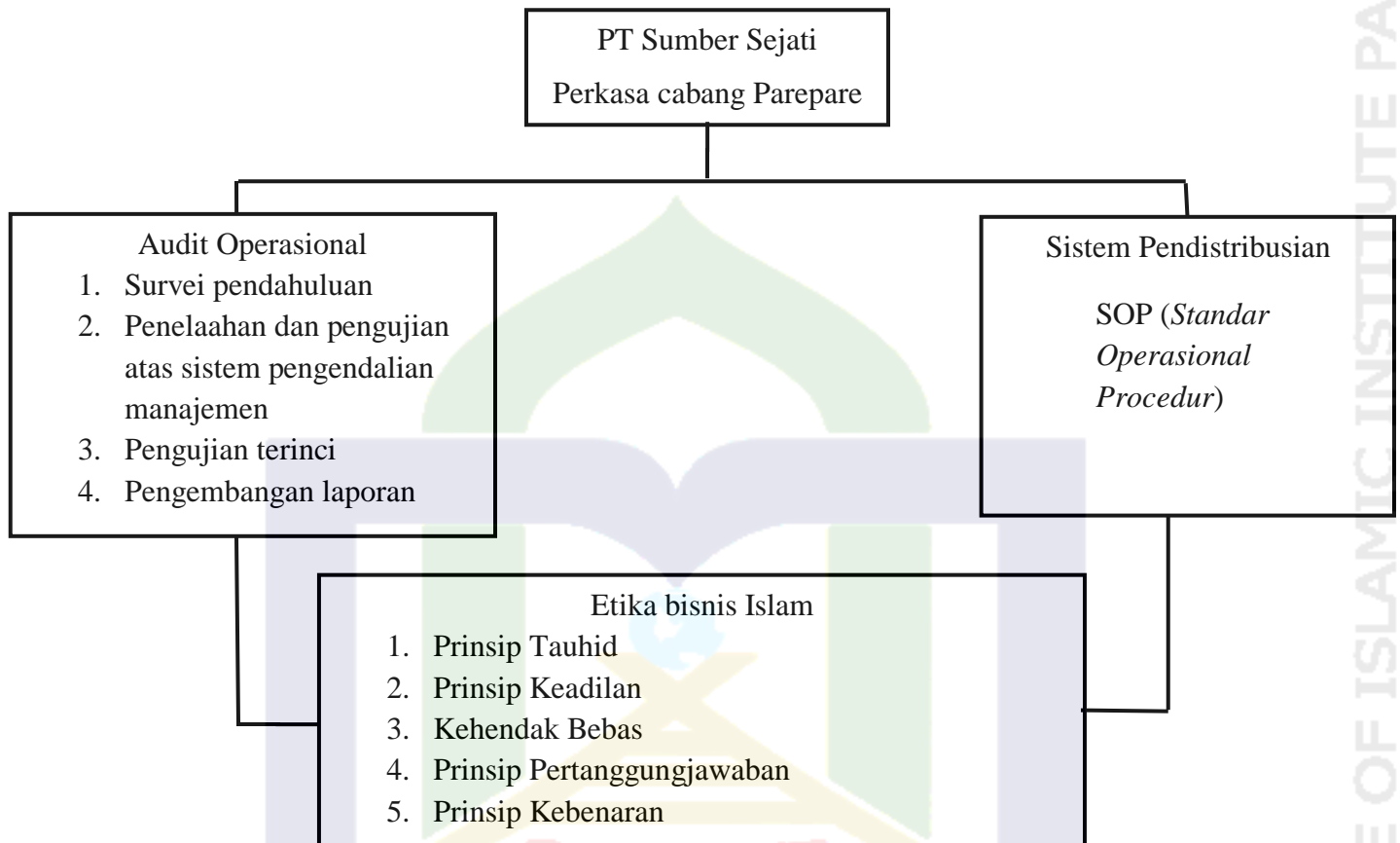
pelaku bisnis. Dimana dalam berbisnis kita harus memiliki komitmen dalam aktivitas transaksi, perilaku, dan berelasi agar bisnis sesuai dengan koridor yang baik. Dan apabila kita menginginkan ridho Allah Swt dalam menjalankan bisnis maka kita harus menerapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw sehingga hasil yang diperoleh akan menjadi berkah dunia dan akhirat.<sup>37</sup>

#### **D. Kerangka Pikir**

Didalam penelitian kualitatif dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pikir untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Kerangka pikir adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Maksud dari kerangka pikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal.

---

<sup>37</sup>Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, h. 38.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Pada kerangka pikir diatas sesuai dengan judul penelitian dimana audit operasional merupakan subjek utama yang akan diteliti, bagaimana efektivitas dan efisiensi sistem pendistribusian PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, penelitian ini nantinya dilakukan dengan menyertakan analisis akuntansi syariah sebagai acuan, dimana akuntansi syariah memiliki tiga prinsip yaitu, prinsip keadilan, prinsip pertanggungjawaban, dan prinsip kebenaran.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dimana penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.<sup>38</sup>

Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.<sup>39</sup> Dimana data-data yang diangkat merupakan data yang diperoleh dari para partisipan dilokasi penelitian, data yang diangkat tersebut merupakan data yang berkaitan dengan subjek yang diteliti yaitu untuk menilai efektifitas dan efisiensi sistem pendistribusian pada PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare.

#### **B. Lokasi dan Waktu penelitian**

Penelitian dilakukan pada perusahaan distributor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare yang berlokasi di JL. H. A. Muh. Arsyad Parepare, Sulawesi Selatan. Penelitian akan dilaksanakan selama dua bulan setelah peneliti melaksanakan seminar proposal.

---

<sup>38</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 12.

<sup>39</sup> Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h. 6.



### C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan objek penelitian agar peneliti tidak terjebak akan banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini dilakukan untuk menilai efektifitas dan efesiensi sistem pendistribusian pada PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare.

### D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer maupun data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersdia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file.<sup>40</sup> Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dimana data akan diambil secara langsung kepada narasumber. Wawancara menjadi alat dalam pengumpulan data yang nantinya akan digunakan dalam analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini. Narasumber yang akan diwawancarai yaitu pegawai PT Sumber Sejati Perkasa cabang Parepare.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.<sup>41</sup> Sumber data sekunder ini lebih banyak sebagai data statistic atau data yang sudah diolah sehingga

---

<sup>40</sup>Umi Narimawati, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Agung Media, 2008), h. 98.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 402.

siap digunakan, data dalam bentuk *statistic* biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau pihak lain yang berhubungan dengan penggunaan data.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari perusahaan yang menjadi subjek penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang disebut instrument penelitian. Data yang diperoleh dari hasil tersebut kemudian dihimpun, ditata, dianalisis untuk menjadi suatu informasi yang bisa menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antar fenomena.<sup>43</sup> Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>44</sup> Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung dalam proses kegiatan melakukan pendistribusian.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>45</sup> Metode wawancara diunakan untuk mendapatkan data dengan cara

---

<sup>42</sup>Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 113.

<sup>43</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015),h . 75.

<sup>44</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 139.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 231.

melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan dalam hal memperoleh keterangan yang jelas serta data yang dibutuhkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang ssesuatu yang sudah berlalu.<sup>46</sup> Maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>47</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dokumentasi dilakukan untuk pengumpulan data dan dokumen yang dianalisis terkait sistem pendistribusian seperti struktur organisasi, *job description*, Standar Operasional Prosedur (SOP), serta bukti penagihan piutang.

## F. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh di lapangan dengan menguraikan data dan menjadikannya data yang sistematis akurat dan mudah dipahami dan relevan dengan subjek penelitian. Adapun tahap-tahap pengolahan data oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

*Editing* adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 391.

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 202.

<sup>48</sup> Abu Achmadi and Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 85.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses *editing* terhadap hasil wawancara dengan narasumber serta beberapa rujukan yang peneliti gunakan dalam menyusun penelitian.

## 2. Klasifikasi (*Classifying*)

*Classifying* adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung dilapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.<sup>49</sup> Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti.

## 3. Verifikasi (*Verifying*)

*Verifying* adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas dapat diakui dan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan verifikasi mandiri selanjutnya peneliti akan memperhatikan data yang telah dikumpulkan kepada subek penelitian untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan tidak ada manipulasi.

## 4. Kesimpulan (*Concluding*)

*Concluding* merupakan langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan istilah *concluding*, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari empat proses sebelumnya yakni editing, klasifikasi, verifikasi analisis.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 104.

## G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini meliputi uji *credibility* data (validasi internal) yang akan diuraikan sebagai berikut :

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan member *check*. Suatu data penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Adapun teknik pengecekan *credibility* data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Perpanjangan Pengamatan

Ketika peneliti melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini berarti penelitian dilakukan di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>50</sup>

### b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan bermaksud

---

<sup>50</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 372.

menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>51</sup> Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan beresinambungan dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diperoleh secara sistematis dan akurat.

c. Triangulasi

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>52</sup> Dengan kata lain triangulasi adalah pengecekan data dan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

d. *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>53</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>54</sup> Tujuannya adalah agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 124.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 241.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 376.

<sup>54</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas terkait apa yang ditemukan dan diperoleh dilapangan.<sup>55</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, tujuan dari analisis ini yaitu menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Analisa dilakukan setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul seluruhnya. Dalam proses analisa penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan metode pengolahan data sesuai dengan instrument yang telah dipilih oleh peneliti untuk menentukan focus dan pendalaman pada proses penelitian.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan menghapus yang tidak diperlukan serta mengolah data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan dan verifikasi akhir.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk

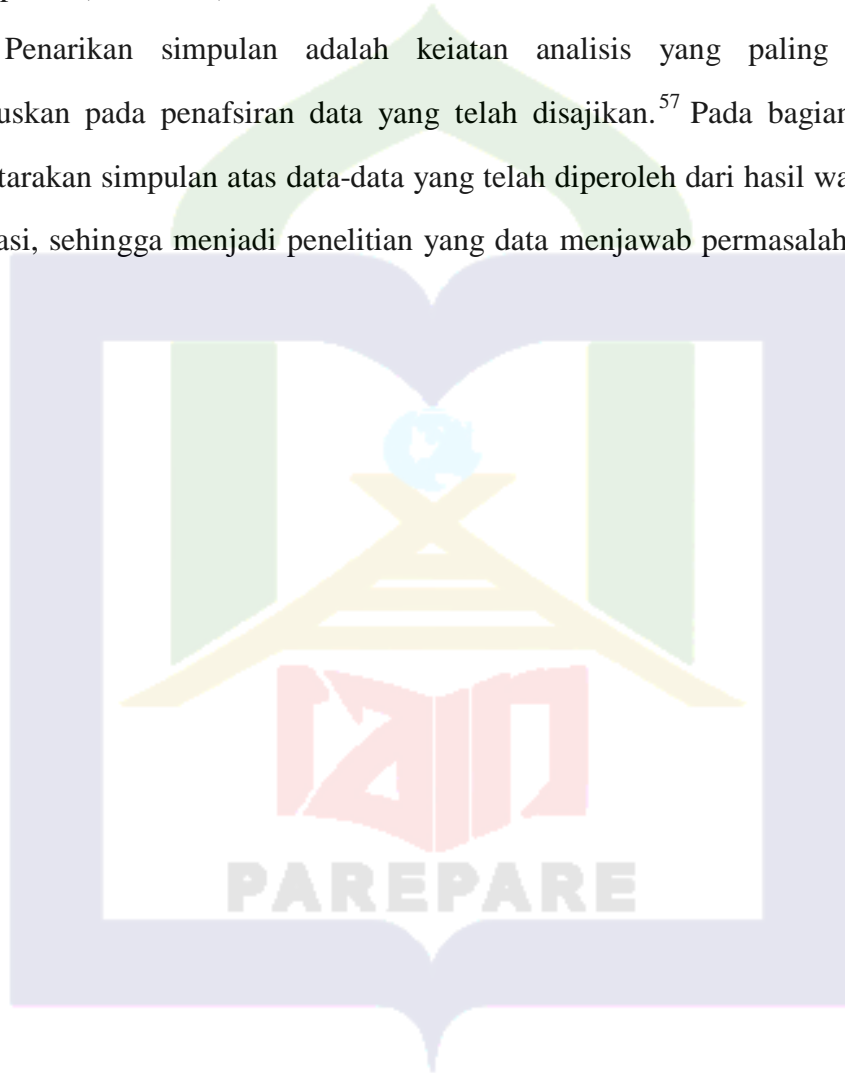
---

<sup>55</sup> Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi Presentase Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humsniora* (Bandung: Pusaka Setia, 2017), h. 37.

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan teks bersifat naratif berdasarkan hasil reduksi data terhadap hasil wawancara.

#### 4. Simpulan (Verifikasi)

Penarikan simpulan adalah keiatan analisis yang paling akhir yang dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.<sup>57</sup> Pada bagian ini peneliti mengutarakan simpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada.



---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 247–49.

<sup>57</sup> Imron Rusidi, *Karya Tulis Ilmiah* (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), h. 26.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini membahas terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan merujuk pada sistem pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare dengan sub kajian permasalahan yaitu audit operasional terhadap sistem pendistribusian serta penerapan etika bisnis Islam di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare. Sistem pendistribusian menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan lebih jauh terkait dengan PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare serta penjabaran berdasarkan rumusan masalah.

#### 1. Audit Operasional Sistem Pendistribusian terkait Kesesuaian dengan SOP di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare

Pada rumusan masalah pertama terkait kesesuaian sistem pendistribusian dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), beberapa pertanyaan diajukan merujuk pada penyelesaian audit operasional di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare. Pertanyaan pertama terkait dengan penerapan SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Anjas dalam kutipan wawancara bahwa :

“Standar operasional prosedur itu adalah langkah-langkah dalam mengetahui pekerjaan yang harus dilakukan karyawan sesuai tugas masing-masing. SOP ini harus di dipatuhi oleh seluruh karyawan karena ini termasuk aturan yang dibuat oleh perusahaan. Gunanya SOP untuk mencapai tujuan perusahaan.”<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Anjas, Mananger Operasional PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, *wawancara* di Kantor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, 28 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa SOP merupakan rangkaian aturan dan langkah-langkah dalam melaksanakan aktiitas kerja karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan.

PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare telah memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh perusahaan, olehnya itu setiap karyawan diwajibkan mematuhi standar operasional prosedur yang ada. Seperti yang dikatakan Bapak Anjas ( Manager Operasional PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare ) dalam wawancara dengan peneliti bahwa :

“Setiap karyawan sudah mematuhi SOP yang ada utamanya pada sistem pendistribusian ini dan saya juga belum pernah mendapat laporan jika ada pegawai yang tidak menjalankan tugas sesuai SOP. Jikapun memang ada, kita pasti langsung menengurnya dengan baik – baik saja.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa karyawan PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare telah mengetahui dan menjalankan standar operasional prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan baik itu dalam bentuk nilai maupun bentuk tugas dan wewenang masing – masing karyawan.

Dalam suatu perusahaan atau organisasi sangat perlu adanya standar operasional prosedur untuk memberikan petunjuk dan informasi bagi karyawan untuk menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing. Dimana SOP yang baik juga akan menghasilkan kinerja yang baik pula. Adapun salah satu cara untuk mencapai tujuan dari standar operasional prosedur ( SOP ) yaitu perlu dilakukannya audit utnuk mengetahui kesesuaian dan kepatuhan antara standar operasional prosedur ( SOP ) dengan kejadian riil (kejadian sebenarnya) yang dilakukan oleh karyawan. Berikut ini

---

<sup>59</sup>Anjas, Mananger Operasional PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, *wawancara* di Kantor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, 28 Desember 2022.

merupakan standar operasional ( SOP ) pada sistem pendistribusian yang ada di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare , yaitu :

- 1) Delivery
  - a. Mengantar barang sesuai nama dan alamat yang tercetak di faktur.
  - b. Menarik barang BS ( Barang sortir ) sesuai dengan yang tertulis di BABR ( From retur ) dan meminta pemilik toko untuk ttd/stempel pada BABR ( From retur ).
  - c. Membuat RPH ( Laporan harian ) sesuai dengan jumlah faktur yang dibawa termasuk faktur pending.
  - d. Menurunkan barang return ke gudang.
- 2) Kepala gudang
 

Menerima retur bak dan BS ( Barang sortir ) dan diselesaikan pada hari itu juga.
- 3) Delivery
  - a. RPH ( Laporan harian ) yang telah dibuat diserahkan ke admin faktur untuk diperiksa kelengkapannya bersamaan dengan BABR ( From retur ) barang baik/tolakan dan BABR/Cn tersebut diinput di sistem penjualan serta membuat pelunasan untuk penjualan tunai/cash.
  - b. RPH ( Laporan harian ) yang telah lengkap diserahkan ke kasir lengkap dengan uang penjualan tunai dan pelunasan dari program.
- 4) Kasir
 

RPH ( Laporan harian ) yang telah lengkap diterima oleh kasir lengkap dengan uang penjualan tunai dan pelunasan dari program penjualan.

Pada tahap ini penulis memebrikan *checklist* yang berisi susunan standar operasional prosedur pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare

yang di isi langsung oleh manajer operasional. *Checklist* ini digunakan untuk membandingkan antara prosedur yang seharusnya dengan yang sebenarnya terjadi secara riil. Apabila pelaksanaan pendistribusian sesuai dengan pernyataan pada *checklist* maka diberikan tanda centang pada kolom “Ya”, sebaliknya jika pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan pernyataan maka akan diberikan tanda centang pada kolom “Tidak”.

Berikut ini merupakan kolom *checklist* berisi tentang standar operasional prosedur yang berlaku di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare beserta keterangannya.

**Tabel 4.1**  
**Program audit operasional pada SOP**

Nama Perusahaan: PT. Sumber Sejati Perkasa				
Perihal : SOP Delivery (Pendistribusian)				
No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
Efektif				
1.	Mengantar barang sesuai dengan nama & alamat yang tercetak di faktur.	√		Bagian pengiriman menerima faktur dan barang dari gudang untuk diantar langsung ke konsumen sesuai dengan alamat yang tertera didalam faktur.
2.	Menarik barang BS sesuai dengan tertulis di BABR dan meminta pemilik toko untuk	√		Bagian pengiriman menerima BABR dari admin kemudian menarik barang di konsumen

	tanda tangan/stempel pada BABR.			sesuai dengan yang ada di BABR jika sesuai konsumen menandatangani BABRnya.
Efisien				
3.	Membuat RPH sesuai dengan jumlah faktur yang dibawa termasuk faktur pending.	√		Bagian <i>deliery</i> membuat laporan harian terkait semua faktur yang diberikan oleh sales meskipun terdapat faktur yang masih dalam proses konfirmasi ulang.
4.	RPH yang telah dibuat diserahkan kepada admin faktur untuk diperiksa kelengkapannya bersamaan dengan BABR barang baik/tolakan dan BABR/Cn tersebut diinput di sistem penjualan serta membuat pelunasan untuk penjualan tunai/cash.	√		Bagian admin memeriksa kelengkapan laporan harian dan laporan barang kembali sebelum melakukan penginputan data dan bukti pelunasan tunai.
5.	RPH yang telah lengkap diserahkan ke kasir lengkap dengan uang penjualan tunai dan pelunasan dari program penjualan.	√		Bagian <i>deliery</i> menyerahkan bukti penjualan tunai dan piutang lalu diserahkan kepada kasir.

Ekonomis				
6.	Menurunkan barang return ke gudang.	√		Barang yang dikembalikan oleh konsumen dibawa kembali ke gudang.

Sumber: Mananger Operasional PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare

Berdasarkan hasil *checklist* dan observasi yang dilakukan terkait sistem pendistribusian tentang kesesuaiannya dengan SOP *delivery*. Secara keseluruhan dari total 6 pernyataan yang terdapat pada SOP *delivery*, terdapat 6 jawaban “Ya” dan 0 jawaban “Tidak”. Jika melihat dari presentasi *checklist* “Ya” sebesar 100% ( $P=6/6 \times 100\%$ ) sehingga dapat dikatakan kesesuaian dan kepatuhan karyawan dengan SOP dalam menjalankan sistem pendistribusian sudah **”sangat baik”**. Dengan demikian maka semua prosedur dalam SOP *delivery* sudah dijalankan oleh karyawan bagian *delivery* namun dalam pelaksanaannya belum maksimal.

## 2. Audit Operasional pada Sistem Pendistribusian di PT Sumber Sejati

### Perkasa Cabang Parepare

Pada rumusan masalah kedua berkaitan dengan audit operasional pada sistem pendistribusian yang ada pada PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa temuan yang didapatkan seperti yang dikatakan oleh Bapak Anjas ( Mananger operasional PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare ) bahwa :

“Dalam proses pendistribusian itu yang menjadi penghambatnya yaitu faktor cuaca dan rusaknya kendaraan *delivery* yang mengakibatkan terlambatnya barang sampai di konsumen. Biasa juga ada yang salah pesanan karena biasa itu ada kekeliruan di faktur pesanan yang dibuat oleh admin.”<sup>60</sup>

<sup>60</sup>Anjas, Mananger Operasional PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, wawancara di Kantor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, 11 Desember 2022.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwa dalam proses pendistribusian barang ada dua kesalahan yang terjadi yaitu terlambatnya pendistribusian barang sampai ke konsumen dikarenakan kondisi cuaca tidak menentu serta rusaknya kendaraan delivery dan barang salah distribusi atau salah pesanan yang diakibatkan oleh kesalahan pada faktur pesanan.

Ibu Nindy Restiyawati ( Administrasi Art System PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare ) mengatakan bahwa :

“Jika dibagian admin itu kesalahan yang terjadi hanya salah pengetikan atau penginputan kode barang, nama toko dan jumlah barang ( quantity ). Biasanya hal ini dampaknya kepada distribusi barang apakah itu barang konsumen tertukar atau jumlah barang konsumen tidak cukup.”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kesalahan yang terjadi dibagian administrasi art system yaitu kesalahan penginputan kode barang, nama toko dan jumlah barang ( quantity ). Dimana hal ini dikarena kekeliruan staf administrasi dalam menginput data. Kesalahan ini dapat mengakibatkan barang salah distribusi.

Selanjurnya, wawancara yang dilakukan peneliti dengan Hendra ( Sales PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare bahwa :

“Pada bagian penagihan yang menghambat proses distribusi karena banyak konsumen yang lambat dalam melakukan pembayaran tapi waktunya sudah jatuh tempo. Konsumen juga banyak melakukan pembayaran dengan cara menyicil. Ada konsumen yang melakukan pembayaran sebanyak 3x dalam waktu 14 hari, karena perusahaan itu masih memberikan kelonggaran bagi konsumen untuk membayar utangnya baik dengan menyicil atau cash dalam waktu 14 hari dari waktu diterimanya barang dan ada penambahan 6 hari jika konsumen tidak melunasi utangnya dalam 14 hari itu. Dari keterangan konsumen kenapa tidak bisa melunasi utangnya saat jatuh tempo itu karena barangnya masih belum habis terjual. Dan ada 30% konsumen yang melakukan pembayaran dengan cara menyicil. Masalah ini bisa menghambat distribusi karena konsumen yang masih memiliki utang tidak bisa mengorder barang sebelum utangnya lunas.”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Nindy Restiyawati, Adm. *Art System* PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, wawancara di Kantor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, 08 Desember 2022.

<sup>62</sup> Hendra, Sales PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, wawancara di Kantor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, 18 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa salah satu faktor yang juga menjadi penghambat pendistribusian barang adalah adanya pelunasan piutang terlambat dari konsumen. Hal ini mengakibatkan terhambatnya pendistribusian barang. Dan walaupun perusahaan sudah memberikan kelonggaran pembayaran dengan cara menyicil selama 14 hari akan tetapi masih banyak konsumen yang terlambat melakukan pembayarn hingga perusahaan pun memberikan tambahan waktu selama 6 hari. Konsumen yang melakukan pembayaran dengan cara menyicil sebanyak 30% hal ini karena barang yang diambil oleh konsumen belum habis terjual.

Dari terlambatnya pelunasan piutang dari konsumen juga bisa menimbulkan kerugian bagi perusahaan, hal ini dilihat dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Anjas ( Mananger Operasional PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare ) bahwa :

“Akibat dari banyaknya konsumen melakukan pembayaran dengan cara menyicil yaitu perusahaan bisa mengalami kerugian karena perusahaan harus melakukan pembayaran melalui bank garansi kepada pihak pabrik karena pembayarannya telah jatuh tempo tapi kas perusahaan belum cukup.”<sup>63</sup>

Momerandum Survvei Atas Survei Pendahuluan PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare

Berdasarkan wawancara diatas bahwa dalam pelunasan piutang terlambat mengakibatkan kerugian pada perusahaan yang mana perusahaan juga harus melakukan pembayaran pada pihak pabrik sebelum jatuh tempo akan tetapi banyak konsumen yang belum melakukan pembayaran sehingga perusahaan harus melakukan pembayaran melalui bank garansi kepada pihak pabrik karena pembayarannya telah jatuh tempo, namun kas yang ada di perusahaan tidak mencukupi pembayaran ke pabrik. Adapun audit operasional pada umumnya dilakukan oleh manager

---

<sup>63</sup>Anjas, Mananger Operasional PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, *wawancara* di Kantor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, 13 Desember 2022.



operasional untuk menyampaikan hasil audit diungkapkan pada laporan audit internal seperti pada laporan audit internal pada Sumber Sejati Perkasa berikut ini:

**LAPORAN AUDIT INTERNAL**

Dari : Mananger Operasional PT. Sumber Sejati Perkasa Depo Parepare  
 Kepada : Pimpinan PT Sumber Sejati Perkasa  
 Perihal : Temuan sistem pendistribusian  
 Periode : 2023

**KONDISI** : 1. Kesalahan penginputan data pesanan.  
 2. Pendistribusian barang terlambat.  
 3. Barang salah distribusi atau salah pesanan.  
 4. Pelunasan piutang terlambat.

**KRITERIA** : 1. Staff administrasi harus menginput data sesuai dengan yang tertulis di faktur.  
 2. Pendistribusian barang harus dilakukan paling lambat 1 hari dari tanggal yang tertera pada nota pesanan.  
 3. Pendistribusian barang harus sesuai dengan faktur pesanan yang ada.  
 4. Konsumen harus membayar utang dalam jangka 14 hari dari waktu barang diterima dan tambahan 6 hari jika dalam 14 hari belum lunas.

**PENYEBAB** : 1. Kekeliruan dan lingkungan kerja.  
 2. Pengaruh cuaca dan kendaraan rusak.  
 3. Faktur pesanan salah.  
 4. Barang belum habis terjual.

**AKIBAT** : Kondisi berupa temuan-temuan masalah dalam sistem pendistribusian mengakibatkan terhambatnya proses pendistribusian sehingga perusahaan akan mengalami kerugian material maupun non material.

Parepare, 31 November 2022

**PT. SUMBER SEJATI PERKASA**  
**PARE PARE**  
**ANJAS ASMORO**  
 MANANGER OPERASIONAL

Gambar 4.1 Laporan Audit Operasional PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare

Tabel 4.2 Temuan dan Kelemahan Pada PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare

Kelemahan	Efek	Prosedur audit yang dilakukan
Kesalahan penginputan data pesanan.	Kesalahan penginputan kode barang, nama toko dan jumlah barang ( <i>quantity</i> ) mengakibatkan barang salah distribusi.	1) Mempelajari prosedur pendistribusian barang sesuai dengan ketentuan yang diperoleh. 2) Hasil dari wawancara yang dilakukan pada admin. <i>Art system</i> .
Pendistribusian barang terlambat dikarenakan pengaruh cuaca dan rusaknya kendaraan.	Dapat menimbulkan adanya komplain dari konsumen karena barang tidak sampai tepat waktu.	1) Mempelajari prosedur pendistribusian. 2) Hasil wawancara yang dilakukan pada manajer operasional.
Barang salah distribusi atau salah pesanan.	1) Komplain dari konsumen atas kesalahan barang yang diantarkan. 2) Barang salah distribusi akan dilakukan perbaikan dan faktur revisi nota.	Hasil wawancara pada manajer operasional.
Pelunasan piutang terlambat	Penangihan piutang terlambat dapat mengakibatkan kerugian terhadap perusahaan.	1) Mempelajari dokumen penangihan. 2) Hasil wawancara yang dilakukan dengan <i>sales</i> .

Sumber: PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare

Berikut disajikan tabel hasil survei awal pendahuluan yang dilakukan oleh auditor:

Tabel 4.3 Momerandum Survvei Atas Survei Pendahuluan PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare

Bagian	Uraian
Operasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Terdapat fasilitas-fasilitas yang menunjang kinerja operasional perusahaan.</li> <li>2) PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare telah memiliki <i>Standar Operasional Prosedur</i> (SOP) yang berkaitan dengan <i>operational</i>.</li> <li>3) Pelunasan piutang terlambat.</li> <li>4) Pengiriman barang terlambat atau barang salah distribusi.</li> </ol>

*Sumber: Data olahan*

### 3. Implementasi Prinsip Etika Bisnis Islam pada Sistem Pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Parepare

Pada hasil penelitian rumusan masalah ketiga merujuk pada bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada sistem pendistribusia di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare. Dalam penerapannya etika bisnis Islam sudah diterapkan namun belum secara maksimal dan belum ada keharusan dari pihak perusahaan untuk menerapkan etika bisnis Islam ini, hal ini juga menjadi pertimbangan perusahaan karena karyawan yang ada tidak seluruhnya beraga Islam sehingga atas dasar hal tersebut etika bisnis Islam belum diterapkan di perusahaan. Akan tetapi walaupun

etika bisnis Islam belum diterapkan tapi dalam proses pendistribusian hal sudah bisa dikatakan sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.

Berikut ini merupakan hasil penelitian tentang penerapan etika bisnis Islam di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare :

#### 1. Prinsip Tauhid

Arti dari Tauhid berarti menjadikan Allah Swt satu-satunya, tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah Swt. Dan wajib bagi umat muslim untuk menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Konsep tauhid memberikan pengaruh terhadap diri setiap muslim, dimana jika kita menerapkan prinsip tauhid di kehidupan kita maka kita akan senantiasa mengingat Allah dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Cara menerapkan prinsip tauhid dalam dunia bisnis utamanya pada sistem pendistribusian yaitu dengan menjaga kewajiban kita kepada Allah Swt seperti melaksanakan sholat tepat waktu serta menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, ditemukan bahwa prinsip tauhid sudah dikerjakan namun belum secara tepat waktu oleh semua karyawan, sebagaimana dilihat ketika masuknya waktu sholat masih banyak karyawan yang beraktivitas tidak langsung menunaikan kewajibannya. Hal ini sesuai dengan perkataan ibu Nindy Restiyawati (Administrasi Art System PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare) mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan sholat bagi karyawan khususnya yang beragama Islam tentu ia melaksanakannya ketika waktu istirahat dan waktu luangnya karena perusahaan memberikan hak tersebut kepada masing-masing karyawan dan juga kebetulan owner dari perusahaan tersebut merupakan non muslim jadi tidak ada aturan khusus untuk pelaksanaan sholatnya.”<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Nindy Restiyawati, Adm. *Art System* PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, wawancara di kantor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, 14 Februari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa karyawan yang beragama muslim di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare senantiasa melaksanakan kewajibannya yaitu sholat walaupun tidak secara tepat waktu dan tidak ada aturan khusus yang diterapkan perusahaan bagi pelaksanaan sholat saat waktunya tiba.

## 2. Prinsip keadilan

Keadilan dalam distribusi merupakan suatu konsep yang menghendaki setiap orang bisa memperoleh apa yang menjadi haknya secara proporsional. Dalam bisnis dibutuhkan yang namanya prinsip keadilan karena tanpa keadilan manusia terbagi – bagi dalam berbagai golongan. Namun telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwasanya kita tidak boleh memihak kepada salah satu golongan demi kepentingan pribadi sendiri kita perintahkan untuk berbuat adil.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Anjas ( Mananger Operasional ) PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare ) bahwa :

“Keadilan disini itu bentuknya seperti kita memberikan gaji pada karyawan sesuai dengan kesepakatan tidak ada potongan dan tidak membeda – bedakan gaji karyawan seperti kalo sales ya gajinya rata semua begitupun bagian pengantaran dan lainnya.”<sup>65</sup>

Senada dengan wawancara diatas, keadilan juga bisa dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hendra ( Sales PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare ) bahwa :

“Dalam pendistribusian barang kita tidak memilih antara pedagang kecil atau besar semuanya kita tawarkan. Kita juga memberikan harga yang sama pada semua toko.”<sup>66</sup>

Berdasarkan pejelasan diatas maka secara pengamatan dan hasil wawancara, keadilan dalam pendistribusian barang di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare

---

<sup>65</sup>Anjas, Mananger Operasional PT Smbre Sejati Perkasa Cabang Parepare, *wawancara* di kantor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, 28 Desember 2022.

<sup>66</sup>Hendra, Sales PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, *wawancara* di Kantor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, 18 Desember 2022.

sudah dilakukan, hal ini dilihat dari bagaimana sistem penggajian karyawan yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing, serta pendistribusian barang yang dilakukan secara adil tidak memihak antara pedagang besar atau kecil serta harga yang diberikan sama.

### 3. Prinsip kehendak bebas

Penerapan prinsip kehendak bebas dalam etika bisnis Islam adalah manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya atau mengingkarinya tanpa mengabaikan kenyataan bahwa manusia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan oleh Allah swt. Dalam sistem pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare kehendak bebas yang dimaksud yaitu kebebasan yang diberikan perusahaan kepada konsumen. Hal berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Hendra ( Sales PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare ) bahwa :

“Ada konsumen yang melakukan pembayaran sebanyak 3x dalam waktu 14 hari, karena perusahaan itu masih memberikan kelonggaran bagi konsumen untuk membayar utangnya baik dengan menyicil atau cash dalam waktu 14 hari dari waktu diterimanya barang dan ada penambahan 6 hari jika konsumen tidak melunasi utangnya dalam 14 hari itu.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa perusahaan memberikan kebebasan terhadap konsumen untuk membayar barangnya dengan cara menyicil atau cash. Dan bagi yang ingin membayar dengan cara menyicil akan diberikan kelonggaran waktu oleh perusahaan selama 14 setelah barang diterima serta penambahan waktu 6 hari jika utang belum dilunasi dalam 14 hari tersebut.

### 4. Prinsip pertanggungjawaban

Tanggung jawab adalah keharusan untuk menanggung konsekuensi dari perilaku seseorang dalam menanggapi suatu masalah yang ada. Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab bahwa setiap keputusannya itu bisa berpengaruh pada

---

<sup>67</sup> Hendra, Sales PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, wawancara di Kantor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, 18 Desember 2022.

masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Hendra ( Sales PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare ) bahwa :

“Kita (sales) mencatat pesanan konsumen sesuai sama apa yang konsumen sebutkan.”<sup>68</sup>

Pernyataan wawancara juga dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Anjas ( Mananger operasional PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare ) bahwa :

“Saat barang pesanan konsumen tertukar atau salah maka pihak perusahaan akan bertanggungjawab dengan dilakukannya retur barang”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan pihak perusahaan yaitu pada bagian sales ia mencatat dan melaporkan pesanan konsumen dengan jujur sesuai yang diinginkan konsumen dan ketika terjadi barang salah distribusi maka perusahaan akan melakukan retur dengan segera.

##### 5. Prinsip kebenaran

Kebenaran merupakan kesesuaian antara apa yang disampaikan dengan yang sebenarnya terjadi. Dengan adanya kebenaran ini bisa mencengah kemungkinan terjadinya kecurangan yang bisa merugikan salah satu pihak. Kebenaran yang dimaksud dalam hal telah dijelaskan dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Hendra ( Sales PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare ) bahwa:

“Kita (sales) mencatat pesanan konsumen sesuai sama apa yang konsumen sebutkan lalu pesanan dilaporkan ke admin art system untuk pembuatan faktur pesanan.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa sales dalam mencatat pesanan benar-benar dicatat sesuai dengan yang disebutkan baik itu jumlah maupun jenis

---

<sup>68</sup>Hendra, Sales PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, *wawancara* di Kantor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, 18 Desember 2022.

<sup>69</sup>Anjas, Mananger Operasional PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, *wawancara* di Kantor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, 28 Desember 2022.

<sup>70</sup>Hendra, Sale PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, *wawancara* di Kantor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, 18 Desember 2022.



barang yang diinginkan konsumen. Jadi bisa dikatakan prinsip kebenaran ini sudah dijalankan oleh karyawan PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare.

## **B. Pembahasan**

### **1. Audit Operasional Sistem Pendistribusian terkait Kesesuaian dengan SOP di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare**

Audit operasional merupakan suatu tindakan pemeriksaan terhadap kegiatan operasional suatu perusahaan termasuk kebijakan yang telah ditentukan oleh manajemen. Sistem pendistribusian merupakan bagian penting dalam suatu kegiatan operasional perusahaan terutama bagi perusahaan dagang dan distributor, sehingga sangat penting adanya proses audit operasional terhadap sistem pendistribusian. Adapun tujuan dilakukannya audit operasional untuk mengetahui tingkat efektif, efisien dan ekonomis dari suatu proses bisnis, dimana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare.

Standard operating procedure atau biasa disebut dengan SOP merupakan suatu dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang akan dijalankan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan demi mendapatkan hasil kerja yang efektif dan efisien. Setiap perusahaan harus memiliki SOP sebagai panduan untuk menjalankan tugas dan fungsi setiap bagian yang ada. Sehingga dengan adanya SOP ini dapat memudahkan dan menertibkan pekerjaan yang akan dijalankan. Peran penting SOP yaitu membuat pelaku bisnis harus mengetahui terkait tujuan dan fungsi dari SOP itu sendiri.



Tujuan pembuatan SOP adalah memberikan pedoman, petunjuk, atau arahan secara umum dan khusus kepada sebuah lembaga, instansi, atau perusahaan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi masing-masing bidang. Hal ini membantu pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui tugasnya dan lebih fokus dalam menjalankan tugas yang telah diatur dalam SOP. Ketika suatu perusahaan memiliki SOP yang baik, hal tersebut akan menghasilkan kinerja yang baik. Sehingga resiko-resiko buruk yang mungkin terjadi dapat diminimalisir. Adapun salah satu cara untuk mencapai tujuan dari SOP perlu dilakukannya audit untuk mengetahui kesesuaian dan kepatuhan antara prosedur SOP dengan kejadian riil (kejadian sebenarnya) yang dilakukan oleh karyawan. Berdasarkan dari tabel *checklis* yang ada di hasil penielit dapat dijelaskan bahwa :

- a. Penilaian efektif pada sistem pendistribusian (*delivery*) dapat dikatakan baik karena dalam pengantaran barang sudah sesuai dengan nama dan alamat yang tercetak difaktur. Faktur merupakan bukti transaksi dari adanya penjualan kredit. Adapun didalam faktur tersebut memuat informasi tentang konsumen berupa alamat toko dan banyaknya barang yang dipesan oleh konsumen, hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pendistribusian barang dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan. Demikian juga dengan penarikan barang yang dilakukan sudah sesuai dengan yang tertulis di BABR (bukti barang kembali). Penarikan barang dilakukan karena adanya *return* (pengembalian barang ) oleh konsumen yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kerusakan, kesalahan pesanan dan lainnya. Oleh karena sebelum melakukan penarikan barang sangat penting untuk meminta pemilik toko untuk menandatangani dan memberi stempel pada bukti return tersebut sebagai bentuk

komfirmasi ulang. Adapun bila terjadi kesalahan terkait proses pengantaran dan penarikan barang itu berasal dari kekeliruan (*human error*) dan ketidaksengajaan dari karyawan.

- b. Penilaian efisiensi pada program audit pada sistem pendistribusian (*delivery*) dapat dikatakan sangat baik karena berdasarkan hasil audit dan pengamatan penelitian terkait RPH (laporan harian) yang berisi tentang data penjualan sudah sesuai dengan prosedur SOP meliputi proses pembuatan RPH, RPH (laporan harian) dibuat oleh sales untuk memberikan informasi terkait penjualan yang dilakukan setiap harinya. Laporan harian ini berisi rekapitulasi faktur yang berasal dari penjualan baik secara kredit maupun tunai. Selanjutnya dalam proses pemeriksaan RPH yang telah dibuat akan diperiksa kelengkapannya bersamaan dengan pemeriksaan BABR. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui kelengkapan data penjualan dengan data barang yang ada digudang untuk menghindari kesalahan berupa barang hilang atau kesalahan pesanan. Adapun tahap akhir RPH yang telah dibuat dan diperiksa selanjutnya diserahkan kepada kasir beserta dengan uang penjualan dan pelunasan tunai dari program penjualan.
- c. Penilaian ekonomis pada program audit sistem pendistribusian dapat dikatakan sangat baik karena barang yang dikembalikan oleh konsumen segera dibawa kembali ke gudang. Hal ini bertujuan agar barang yang dikembalikan dapat segera dijual kembali dengan harga yang sama, menghindari kerusakan maupun hal-hal yang tidak diinginkan lainnya jika barang return masih tetap berada di tangan konsumen dan juga yang paling utama yaitu menghindari kerugian ekonomis apabila terjadi pengembalian barang yang memiliki potensi kerugian yang cukup besar baik dari segi penjualan maupun biaya operasional yang

dikeluarkan. Oleh karena itu sangat penting untuk segera membawa kembali barang return ke gudang.

Berdasarkan hasil audit operasional pada sistem pendistribusian terkait kesesuaian dengan SOP dengan melihat dari tabel *checklist* yang berisi susunan pernyataan prosedur pendistribusian ( *SOP delivery*) dan pengamatan yang dilakukan peneliti telah memperoleh temuan berupa kesimpulan bahwa sistem pendistribusian sudah dilakukan sesuai dengan SOP yang ditentukan, Namun dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal dengan adanya kesalahan-kesalahan yang seharusnya tidak terjadi disebabkan oleh kekeliruan (*human error*) dan faktor-faktor lainnya yang bukan berada dalam kendali karyawan seperti adanya bencana alam, kecelakaan dan lain sebagainya. Hasil dari penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Fanny dengan judul “*Audit Operasional atas Penjualan dan Piutang pada PT Porto Indonesia Sejahtera*”, bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) pada fungsi penjualan dan piutang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun masih ditemukan beberapa hal yang belum dilaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku.

Adapun berdasarkan teori agensi (*agency theory*) yang pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, menyatakan bahwa hubungan *agency* terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan terjadinya konflik antara *principal* (pemilik saham) dan *agent* (*manager*).<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Syukriy Abdullah, ‘Free Cash Flow, Agency Theory Dan Signaling Theory: Konsep Dan Riset Empiris’, *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 3.2 (2002), 151–70 (p. 77).

Teori agensi jika dikaitkan dengan hasil penelitian diatas, maka dapat disimplkn bahwa karyawan bagian pendistribusian barang yang berperan sebagai *agent* telah melaksanakan tamggungjawab yang diberikan oleh pihak *prinsipal* (Mananger) untuk melaksanakan sistem pendistribusian sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.

## **2. Audit Operasional pada Sistem Pendistribusian di PT Sumber Sejati**

### **Perkasa Cabang Parepare**

Pelaksanaan audit operasional pada sistem pendistribusian di PT Sunber Sejati Perkasa Cabang Parepare dilakukan oleh tim (*Team Work*), internal audit pada satuan pengawasan Intern dalam satuan *Team Work* umumnya terdiri atas empat atau lima personalia terlibat yaitu terdiri atas seorang pemimping tim dan beberapa anggotanya. Masing-masing personil memiliki tugas kegiatan yang berbeda sesuai dengan tugasnya. Jumlah personil yang dihadapi dalam satu *team work* dapat berubah sewaktu-waktu tergantung situasi yang dihadapi.

*Internal Auditor* menyusun audit program lalu mengumpulkan jenis-jenis bukti audit tertentu yang diperoleh selama proses pemeriksaan itu dilakukan melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa karyawan PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare. Pelaksanaan serangkaian audit operasional pada sistem pendistribusian PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepareyang dilakukan oleh *internal auditor* setelah dilakukan survei pendahuluan mencakup tahapn-tahapan sebagai berikut :

1. Penelaahan dan pengujian atas sistem dan pengendalian manajemen (*Riview and Testing of management control system*)

Berdasarkan data-data dan temuan yang diperoleh pada tahap survei pendahuluan, maka tahap selanjutnya adalah *riview* dan pengujian sistem pengendalian manajemen dengan mengkaji beberapa aspek. Adapun hasil *riview* dan pengujian sistem pengendalian manajemen pada PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare sebagai berikut:

a. Pemeriksaan prosedur pendistribusian

Pemeriksaan ini dilakukan dengan memeriksa SOP (*Standar Operational Procedure*) dan membandingkan dengan kejadian riil di perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui kepatuhan staf dalam menjalankan sistem pendistribusian.

b. Memeriksa SDM yang digunakan untuk melakukan proses penjualan dan pendistribusian barang.

Dalam proses pendistribusiannya sumber daya yang digunakan ada 7 orang *sales* dengan wilayah penjualan masing-masing, 8 orang *driver*, 1 orang bagian kasir, 1 orang administrasi *art system*, 1 orang bagian administrasi *claim*, dan 2 orang bagian gudang. Bagian *sales* melakukan 2 fungsi yaitu fungsi penjualan dan penagihan.

c. Memeriksa dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses pendistribusian barang.

Dokumen yang diperiksa merupakan bukti penagihan dan bukti pesanan barang. Dokumen tersebut diperiksa mulai dari penginputan sampai surat penagihan. Setelah dilakukan pemeriksaan, auditor menemukan bahwa terdapat barang salah distribusi dan penagihan piutang yang terlambat. Hal ini mengakibatkan barang

yang dipesan oleh konsumen tidak dapat dikirim atau terjadi *opname* serta penagihan piutang yang terlambat dapat merugikan perusahaan karena tidak tercapainya target penjualan.

## 2. Pengujian Terinci (*Detail Examination*)

### a. Temuann 1 : kesalahan penginputan barang

#### 1) Kondisi

Kesalahan penginputan kode barang, nama toko dan jumlah barang (quantity)

#### 2) Kriteria

Staff administrasi harus menginput data sesuai dengan yang tertulis di faktur pesanan.

#### 3) Penyebab

##### a) Internal

Adanya kekeliruan staff administrasi pada saat menginput data pesanan.

##### b) Eksternal

Adanya gangguan dari lingkungan kerja atau tulisan yang ada pada faktur pesanan tidak jelas.

#### 4) Akibat

Barang bisa salah distribusi yang mengakibatkan adanya komplain dari konsumen. Sehingga harus dilakukan *return* (pengembalian barang). Dengan adanya *return* akan menambah biaya operasional perusahaan.<sup>72</sup>

#### 5) Rekomendasi

---

<sup>72</sup> Nindy Restiyawati, Adm. *Art System* PsT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, wawancara di Kantor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, 08 Desember 2022.

Staf administrasi *art system* memiliki peran penting dalam proses pendistribusian karena bertugas dalam meninput seluruh data pesanan konsumen yang akan didistribusikan. Sehingga sangat memerlukan ketelitian dalam mengerjakannya agar pesanan konsumen tidak tertukar. Staf administrasi *art system* juga harus memastikan lingkungan kerja yang kondusif agar terhindar dari berbagai macam gangguan.

b. Temuan 2 : Pendistribusian barang terlambat dikarenakan pengaruh cuaca dan rusaknya kendaraan.

1) Kondisi

Barang terlambat didistribusikan dan keterlambatan tersebut melewati batas dari waktu yang ditentukan.

2) Kriteria

Pendistribusian barang harus dilakukan paling lambat 1 hari dari tanggal yang tertera pada nota pesanan.

3) Penyebab

Adanya pengaruh cuaca yang tidak menentu dan adanya kendala pada rusaknya kendaraan yang menghalangi proses distribusi.

4) Akibat

Hal ini mengakibatkan terhambatnya pendistribusian barang sampai kepada konsumen sehingga menimbulkan komplain dari konsumen. Perusahaan juga harus melakukan *opname* (penundaan pendistribusian barang). Terlambatnya distribusi juga bisa merugikan pihak perusahaan dan konsumen karena konsumen terlambat untuk menjual barangnya sedangkan perusahaan harus menambah biaya operasional untuk perbaikan kendaraan.

### 5) Rekomendasi

- a) Terkait kendala cuaca dimana hal ini tidak bisa diprediksi waktu terjadinya, maka baiknya pihak perusahaan memeriksa perkiraan cuaca sehingga dalam proses pendistribusian tidak terkendala oleh cuaca ekstrim. Misalnya terjadi kerusakan jalan, tanah longsor, banjir dan lain sebagainya. Dengan melakukan hal tersebut hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dapat dihindari dengan menemukan alternatif yang lain.
  - b) Perusahaan sebaiknya melakukan servis terhadap kendaraan secara rutin untuk mengetahui komponen yang sudah rusak agar kerusakan kendaraan secara tiba-tiba tidak terjadi lagi dan mengurangi resiko kecelakaan.
- c. Temuan 3 : Barang salah distribusi atau salah pesanan.
- 1) Kondisi  
Barang yang salah distribusi yaitu kesalahan pengiriman ke konsumen sehingga barang yang dikirim tidak sesuai dengan pesanan.
  - 2) Kriteria  
Pendistribusian barang harus sesuai dengan faktor pesanan yang ada
  - 3) Penyebab  
Kesalahan pengiriman disebabkan oleh ada kekeliruan dalam faktor pesanan ataupun karena *human error* ( kelalaian).
  - 4) Akibat  
Hal ini mengakibatkan adanya *return* dan harus dilakukan revisi pada faktor pesanan. Dimana keadaan tersebut akan memakan biaya operasional lagi dan mengakibatkan kerugian pada perusahaan.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Anjas, Manajer Operasional PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, wawancara di kantor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, 13 Desember 2022.



#### 5) Rekomendasi

Adanya keterbatasan manusia menyebabkan sumber daya manusia tersebut menjadi sumber kesalahan dalam suatu organisasi baik itu kesalahan yang disengaja maupun tak disengaja. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kesalahan yang tidak diinginkan maka sebaiknya karyawan memperhatikan hal-hal seperti meningkatkan konsentrasi, membangun komunikasi yang baik sesama karyawan dan belajar dari kesalahan.

#### d. Temuan 4 : Pelunasan piutang terlambat

##### 1) Kondisi

Penjualan kredit yang dilakukan menghasilkan piutang bagi perusahaan. Dengan demikian perlu adanya penagihan oleh pihak sales. Penagihan yang dilakukan sales tentu tidak selalu sesuai dengan target waktu pelunasan. Hal ini karena pelanggan banyak yang melunasi utangnya dengan cara menyicil. Ada yang melakukan pembayaran sebanyak 3 kali dalam waktu lebih dari 14 hari dan pembayaran dilakukan lewat dari 14 hari.

##### 2) Kriteria

Konsumen harus melunasi utangnya ke perusahaan dalam jangka waktu 14 hari setelah barang diterima tanpa melakukan penyicilan. Pembayaran cicilan tidak diperbolehkan dengan alasan pencatatan tagihan rancuh dan pengendalian penagihan yang tidak optimal sehingga dapat mengakibatkan resiko kecurangan.

Jika konsumen tidak mampu melunasinya dalam jangka waktu tersebut maka perusahaan memberi keringanan penambahan waktu selama 6 hari

dan jika masih belum lunas dalam waktu yang diberikan maka yang menagihnya langsung adalah kolektor bukan lagi *sales*.

### 3) Penyebab

Lemahnya daya beli masyarakat yang membuat barang yang diambil konsumen belum habis terjual hal ini menyebabkan konsumen mengalami kesulitan dalam melunasi utangnya hingga waktu pembayaran telah jatuh tempo. Dikarenakan hal tersebut konsumen berinisiatif untuk melakukan pembayaran dengan cara menyicil agar tidak terbebani dalam melakukan pembayaran piutang tersebut serta perusahaan menggunakan bank garansi untuk menutupi piutang yang belum tertagih.

### 4) Akibat

Hal ini mengakibatkan terjadinya kerugian terhadap perusahaan serta bertambahnya biaya operasional perusahaan dalam melakukan penagihan berulang kali. Adapun jumlah konsumen yang melakukan pembayaran dengan cara menyicil kurang lebih 30% dan hampir setiap wilayah penjualan memiliki masalah penagihan yang terlambat. Dikarenakan banyaknya konsumen yang menyicil utangnya perusahaan harus melakukan pembayaran melalui bank garansi kepada pihak pabrik karena pembayarannya telah jatuh tempo, namun kas yang ada di perusahaan tidak mencukupi pembayaran ke pabrik.<sup>74</sup>

### 5) Rekomendasi

- a) Memberi pemahaman kepada konsumen tentang termin pembayaran (batas waktu pembayaran). Dengan adanya termin pembayaran maka

---

<sup>74</sup>Hendra, sales PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, *wawancara* di kantor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, 18 Desember 2022.

konsumen akan termotivasi melakukan pelunasan sebelum batas waktu dalam termin pembayaran untuk mendapatkan diskon atau pengurangan utang dan konsumen akan menghindari pembayaran melewati batas jatuh tempo agar tidak mendapatkan denda. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendistribusian barang akan berjalan dengan lancar dengan adanya pelunasan yang tepat waktu dari konsumen.

- b) Perusahaan perlu memperbarui kebijakan dalam penagihan seperti konsumen boleh melakukan pembayaran dengan cara menyicil dengan syarat pembayaran harus dilunasi dengan batas waktu 14 hari

### 3. Tahap Pelaporan

Pola penyusunan laporan pemeriksaan audit manajemen terhadap fungsi keuangan perusahaan disesuaikan dengan jalannya arus informasi pada tahap-tahap pemeriksaan yang telah dilakukan disusun sebagai berikut

#### a. Lingkup Audit

Lingkup audit (*audit scope*) merupakan batasan dari suatu audit. Lingkup audit memberikan batasan bidang atau kegiatan yang akan diaudit, periode waktu yang diaudit, lokasi yang akan dikunjungi, jenis kajian yang akan dilakukan untuk mendukung simpulan, dan jenis investigasi yang akan dilakukan (jika dibutuhkan). Menentukan lingkup audit merupakan hal yang sangat penting dalam proses perencanaan karena akan memengaruhi prosedur audit, sumber daya yang dibutuhkan, dan masalah-masalah penting yang akan dilaporkan. Pertimbangan

auditor sangat penting dalam menyeleksi dan menentukan program atau kegiatan yang harus di audit.<sup>75</sup>

b. Tujuan Audit

Tujuan audit berhubungan erat dengan untuk apa sebuah pekerjaan audit dilaksanakan. Tujuan audit harus dapat mengungkapkan hal apakah yang ingin dicapai dari audit.<sup>76</sup> Adapun dalam audit operasional bertujuan untuk mengungkapkan kelemahan dan masalah yang pada sistem pendistribusian untuk dapat melakukan perbaikan melalui rekomendasi yang ditujukan kepada manajemen agar tujuan sistem pendistribusian dan perusahaan dapat tercapai.

c. Temuan

Secara sederhana yang dimaksud dengan temuan audit adalah masalah-masalah penting (material) yang ditemukan selama audit berlangsung dan masalah tersebut pantas untuk dikemukakan dan dikomunikasikan dengan entitas yang diaudit karena mempunyai dampak terhadap perbaikan dan peningkatan kinerja, ekonomi dan entitas yang diaudit.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penelitian ini, maka dari hasil audit operasional yang dilakukan oleh auditor internal terhadap sistem pendistribusian di PT Sumber Sejati Cabang Parepare, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pendistribusian yang dijalankan masih kurang efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pendistribusiannya yang masih terdapat temuan masalah dan belum ditemukan solusi

---

<sup>75</sup> I Gusti Agung rai, *Audit Kinerja Pada Sektor Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 106.

<sup>76</sup> Iwan Novarian Sutawijaya, *Audit Kinerja* (Yogyakarta: Andi, 2020), h. 73.

<sup>77</sup> Agung rai, h. 179.

sebagai pemecahan masalah baik oleh pihak *delivey* maupun *mananger* itu sendiri. Hal relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisyah Mawar Sari dan Lilik Pirmaningsih, “*Pentingkah Penerapan Audit Operasional Divisi Penjualan Pada PT. Crystalindo Persada*”. Bahwa perencanaan audit (audit program), pelaksanaan audit Pada PT. Crystalindo Persada diperoleh beberapa temuan antara lain 1) ada pesanan penjualan yang dibatalkan tetapi tidak dinyatakan batal, 2) pembayaran tidak dilakukan melalui transfer bank, dan 3) keterlambatan pengiriman barang ke pelanggan. Diharapkan temuan ini dapat memberikan rekomendasi kepada perusahaan untuk ditindaklanjuti sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pada divisi penjualan. Namun hasil penelitian yang dilakukan peneliti tidak relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suprapti dengan judul, “*Operational Audit For Distribution Function (Case Study: PT. Puninar Anji NYK Logistics Indonesia)*”. Bahwa hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan fungsi distribusi pada PT Puninar Anji NYK Logistics Indonesia dikatakan sudah cukup efektif dan efisien karena sudah mencapai tujuan tanpa terjadi kerugian secara terus menerus,

Teori agensi jika dikaitkan dengan sistem pendistribusian pada PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, maka berdasarkan hasil audit auditor internal sebagai pihak yang menjembatani antara pihak *principal* (Mananger) dan *agent* (Karyawan) terkait sistem pendistribusian masih kurang efektif dan efisien dengan adanya beberapa temuan masalah dan belum diselesaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pihak *agent* belum sepenuhnya melaksanakan tanggungjawab yang diberikan oleh pihak *principal*.

### 3. Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam pada Sistem Pendistribusian di PT

#### Sumber Sejati Perkasa Parepare

Etika dalam penerapan bisnis merupakan implementasi dari nilai-nilai moral yang ada dan tertanam dalam diri seseorang pada saat menjalankan suatu bisnis. Bisnis itu sendiri merupakan kegiatan atau bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan Allah swt yang paling sempurna untuk mencari rezeki, namun dalam penerapan bisnis Islam hendaknya tidak melupakan etika pada saat menjalankan suatu proses bisnis. Hal ini dijelaskan oleh Allah swt kepada hamba-Nya dalam Firman-Nya Q.s. An-Nisa/4: 29 sebagai berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>78</sup>

Berdasarkan definisi dari etika dan bisnis serta didasarkan pada Firman Allah swt diatas, maka yang dimaksud etika bisnis Islam adalah penerapan perilaku atau akhlak dalam menjalankan bisnis untuk mencapai keuntungan, namun tidak keluar dari perilaku, moral atau norma-norma ajaran Islam dalam menjalankan suatu proses bisnis.

Adapun salah satu bagian terpenting dari suatu proses bisnis ialah sistem pendistribusian. Sistem pendistribusian merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan untuk mengantarkan barang yang diperjualbelikan dalam bisnis hingga

<sup>78</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Kementerian Agama RI 2019), h. 81

sampai kepada pelanggan. Selain sistem pendistribusian pendapatan yang menjadi pembahasan utama dalam ekonomi Islam, namun dalam pendistribusian barang ke konsumen juga sangat penting. Hal ini tentu berlaku bagi PT Sumber Sejati Perkasa sebagai perusahaan jasa dan bergerak dalam pendistribusian barang (Distributor), untuk mencapai tujuan perusahaan dalam sistem pendistribusian tentu harus berpedoman dan sesuai dengan SOP yang ditentukan, dan juga tentunya sesuai etika dan ajaran dalam Islam diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Prinsip Tauhid

Islam merupakan agama yang menjadikan tauhid sebagai landasan utama seorang muslim dalam setiap aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk dan hamba untuk mencapai keridhoan Allah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip tauhid merupakan etika yang sangat penting dalam melakukan transaksi bisnis. Penerapan prinsip tauhid dalam berbisnis yaitu dengan melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya. Misalnya tidak melakukan penimbunan barang, riba, gharar, serta menjalankan kewajiban kepada Allah Swt dengan melaksanakan sholat lima waktu. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah swt dalam QS. Al-Jumu'ah/62 : 9 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا  
الْبَيْعَ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.<sup>79</sup>

<sup>79</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementrian Agama RI 2019), h. 553.

Dari ayat diatas, dapat diketahui dengan jelas bahwa dalam berbisnis terutama dalam jual beli Allah swt memerintahkan untuk mengutamakan prinsip tauhid dengan mendirikan sholat bila telah memasuki waktunya dan hendaknya meninggalkan jual/beli untuk segera menunaikan sholat, dan setelah perintah sholat telah didirikan maka Allah memerintahkan kita untuk bertebaran dimuka bumi yang artinya bersungguh-sungguh dalam mencari karunia berupa rezeki yang telah disediakan Allah swt untuk hamba-Nya dimuka bumi. Selain itu, terdapat perintah untuk bertaqwa kepada Allah yang dapat diimplementasikan dengan menjalankan segala perintah dan menjahui segala larangannya dan hal ini berlaku di setiap aspek kehidupan termasuk didalamnya ialah bisnis.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, terkait penerapan prinsip tauhid dalam aktivitas pendistribusian barang di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang jika ditinjau dari implementasi prinsip tauhid dari aspek ketakwaan, hal ini sudah dijalankan namun belum secara tepat waktu, sebagaimana dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Nindy Restiyawati ( *Admistrasi Art System* PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare ) bahwa prinsip tauhid telah dilaksanakan walaupun belum secara tepat waktu, hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan sholat lima waktu dimana karyawan yang beragama Islam telah melaksanakan kewajiban sholatnya walaupun belum secara tepat waktu. Dan tidak adanya aturan bagi karyawan muslim untuk melaksanakan sholatnya secara tepat waktu perusahaan memberikan kebebasan bagi karyawan kapanpun ia ingin melaksanakan sholatnya. Namun, dari aspek larangan dalam berbisnis dalam etika

---

<sup>80</sup> Fahmi Abdullah and Muhammad Nafik HR, 'Pemahaman Dan Pengamalan Surat Al Jumuah Ayat 9-10 (Studi Kasus Pada Pedagang Di Lingkungan Masjid Ampel Surabaya)', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1.1 (2015), h. 12.



bisnis Islam, secara umum, pada sistem pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa tidak terdapat unsur-unsur gharar, riba, dan lainnya yang akan berdampak pada kredibilitas perusahaan.

## 2. Prinsip keadilan

Keadilan dalam distribusi merupakan suatu konsep yang menghendaki setiap orang bisa memperoleh apa yang menjadi haknya secara proporsional. Dalam konsep Islam keadilan adalah prinsip utama yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan dalam pendistribusian harta, baik dalam kehidupan masyarakat maupun individu. Dalam pendistribusian juga harus ada keseimbangan antara individu dan masyarakat serta antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Dalam konteks etika bisnis Islam keadilan mengandung pengertian yang bersifat fundamental dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika/ syariah dan moral, secara sederhana adil dalam akuntansi adalah pencatatan dengan benar setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Terkait hal tersebut telah disampaikan pada Al-Quran Q.S. Asy-Syu'ara/26 : 181-183 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨٣﴾

Terjemahnya :

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.<sup>81</sup>

Berdasarkan ayat tersebut disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan

<sup>81</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementrian Agama RI 2019), h. 553.

ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita mengurangnya. Kita juga tidak boleh menurunkan harga barang-barang agar mereka dapat membeli barang tersebut dengan harga menambah harga yang sudah tertera dan sudah disepakatati.

Dalam berbisnis kita harus adil baik itu kepada karyawan maupun pada konsumen. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Anjas ( Manajer Operasional SSP Parepare ) bahwa pada PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare ini prinsip keadilan sudah diterapkan oleh perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari sistem penggajian karyawan dimana perusahaan memberikan gaji kepada karyawan sesuai dengan perjanjian awal dan untuk para sales diberikan gaji sesuai dengan target barang yang terjual.

PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare dalam mendistribusikan barang tidak hanya kepada pedagang besar tetapi ia juga mendistribusikannya kepada pelaku usaha kecil Bukan hanya itu, tetapi PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare juga memberikan harga produk sesuai dengan yang ditetapkan tidak ada penambahan harga dan tidak ada pengurangan harga baik itu pelaku usaha besar maupun pelaku usaha kecil. Hal ini bisa dikatakan sebagai prinsip keadilan dimana PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare tidak membedakan antara pelaku usaha besar dengan pelaku usaha kecil semua disamakan.<sup>82</sup>

### 3. Kehendak bebas

Prinsip kebebasan merupakan bagian penting dalam etika bisnis Islam, namun bukan berarti bebas untuk melakukan segala sesuatu yang bisa menimbulkan kerugian terhadap perusahaan dan lingkungan sekitar. Pada penerapan prinsip

---

<sup>82</sup>Anjas, Manajer Operasional PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, wawancara di kantor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, 28 Desember 2022.

kehendak bebas dalam etika bisnis Islam, para pelaku bisnis diberi kebebasan untuk menentukan jenis komoditas yang ingin diperjualbelikan dan besarnya harga yang ditentukan atas suatu komoditas serta kebebasan dalam memilih partner bisnis. Namun, kebebasan tersebut harus tetap berada dalam batasan, norma dan aturan yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Hendra ( Sales SSP Parepare ), bahwa setelah barang didistribusikan kepada pelanggan maka PT Sumber Sejati Perkasa memberi kebebasan kepada konsumen untuk melakukan pelunasan atas barang yang telah diterima dengan melakukan pelunasan secara tunai maupun kredit. Adapun dalam pelunasan secara kredit berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Hendra ( Sales SSP Parepare) bahwa perusahaan memberikan kebebasan bagi konsumen untuk melakukan pelunasan atas barang yang telah diterima dengan jangka waktu hingga 14 hari dari setelah barang diterima serta penambahan waktu 6 hari jika konsumen belum melakukan pelunasan dalam jangka waktu 14 hari tersebut.<sup>84</sup> Hal ini berdasar pada pendapat yang dikemukakan oleh Al-Ghazali bahwa dalam konteks bisnis, terdapat tiga prinsip pelaksanaan bisnis, yakni pertama, memberi kelonggaran waktu pada pihak terutang untuk membayar utangnya dan jika perlu mengurangi beban utangnya. Kedua, menerima pengembalian barang yang telah dibeli. Ketiga, membayar utang sebelum waktu penagihan tiba.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Mia Lailatul Mukaromah, 'Analisis Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi', 2021, h. 15.

<sup>84</sup> Hendra, Sales PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, *wawancara* di Kantor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, 18 Desember 2022.

<sup>85</sup> Andi Firdha Muafiah, 'Etika Bisnis Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)', 2019, h. 37.

#### 4. Pertanggungjawaban

Tanggung jawab adalah keharusan untuk menanggung konsekuensi dari perilaku seseorang dalam menanggapi suatu masalah yang ada. Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab bahwa setiap keputusannya itu bisa berpengaruh pada masyarakat. Dimana setiap keputusan yang diambil pasti akan ada risikonya dan harus dipertanggung jawabkan. Karena pada konsep pertanggung jawaban dalam Islam itu sesuatu yang kita lakukan akan dimintai pertanggungjawaban jika tidak didunia maka akan dihisab di akhirat kelak. Pertanggungjawaban dituliskan pada Q.S. Al-Muddassir /74 : 38 yang berbunyi :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Terjemahnya :

tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.<sup>86</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dalam melakukan kegiatan bisnis harus selalu diterapkan konsep pertanggungjawaban atas apa yang telah diberi wewenang dan dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat pada proses pendistriusian.<sup>87</sup>

Dalam penerapannya, PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare melakukan pendistribusian barang dengan sesuai apa yang telah dipesan oleh konsumen lalu kemudian barang tersebut diantarkan sesuai dengan alamat yang tertera pada faktur penjualan. Pada saat ada kesalahan baik itu barang yang kurang ataupun barang salah distribusi maka pihak perusahaan akan bertanggung jawab dengan melakukan retur barang. Perusahaan juga melakukan pengecekan barang sebelum barang tersebut

<sup>86</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementrian Agama RI 2019), h. 575.

<sup>87</sup> M. Fuad Fahrudin Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 'Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada PT Solusi Bangun Andalas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar', 2022, h. 58.

didistribusikan sehingga bisa dipastikan kualitas barang yang didistribusikan dalam keadaan baik.

#### 5. Prinsip kebenaran

Prinsip kebenaran berkesinambungan dengan prinsip keadilan. Dengan adanya prinsip kebenaran akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan setiap transaksi yang dilakukan. Kebenaran dalam akuntansi syariah adalah kesesuaian antara apa yang dicatat dan dilaporkan serta yang sebenarnya yang terjadi dilapangan. Dalam bisnis prinsip ini mengajarkan seseorang dalam menjalankan aktivitas bisnisnya untuk dapat memberikan manfaat kepada orang lain salah satunya dengan memiliki prinsip kejujuran dan kebijakan, jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya kecurangan. Perintah untuk menyampaikan kebenaran ini tertuang dalam Q.S Al-Shaf/61: 2-3 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا  
مَا لَا تَفْعَلُوْنَ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Pada ayat diatas ini Allah memerintahkan kita untuk menyampaikan suatu kebenaran yaitu kesesuaian antara perkataan, termasuk janji dengan perbuatannya,

karena sangat besar dosa bagi orang yang tidak sesuai antara perkataan dengan perbuatannya.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anjas ( Manajer Operasional SSP Parepare ) bahwa dalam proses pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare utamanya pada saat pengorderan barang yang dimana sales diberi amanah oleh konsumen dan perusahaan, konsumen memberikan kepercayaan penuh pada sales untuk mencatat jumlah dan barang yang dipesan sesuai yang diinginkan oleh konsumen dan sales pun mencatat lalu kemudian melaporkannya kepada administrasi *art system* tanpa memanipulasi jumlah maupun harga barang, sedangkan pihak perusahaan memberikan kepercayaan kepada sales untuk agar supaya bagaimana caranya ia bisa memasarkan dan mengenalkan produk kepada konsumen.<sup>89</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan jika penerapan prinsip etika bisnis Islam terhadap sistem pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare sudah diterapkan secara maksimal. Hal dapat dilihat pada pendistribusian barang yang dilakukan secara merata, memberi kebebasan konsumen untuk memilih membayar secara tunai atau kredit terhadap barang yang diterima, mengantarkan barang sesuai dengan faktur pesanan serta segera melakukan penarikan barang bila terjadi return, mencatat dan melaporkan pesanan konsumen sesuai yang diinginkan tanpa memanipulasi jumlah maupun harga barang.

---

<sup>88</sup> Abdul Halim, Zulheldi Zulheldi, and Sobhan Sobhan, 'Karakteristik Pemegang Amânah Dalam Al-Qur'an', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 1.2 (2019), h. 9.

<sup>89</sup> Anjas, Manajer Operasional PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, *wawancara* di kantor PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, 28 Desember 2022.

Kebaharuan dari hasil penelitian ini, yaitu pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini belum menganalisis apakah prinsip etika bisnis Islam telah diterapkan atau dilaksanakan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan yaitu :

1. Audit operasional pada sistem pendistribusian terkait kesesuaian dengan SOP (Standar Operational Procedur) di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare.

Berdasarkan hasil audit operasional pada sistem pendistribusian terkait kesesuaian dengan SOP dengan menggunakan tabel checklist yang berisi susunan pernyataan prosedur pendistribusian ( SOP delivery) dan pengamatan yang dilakukan peneliti telah memperoleh temuan berupa kesimpulan bahwa sistem pendistribusian sudah dilakukan sesuai dengan SOP yang ditentukan, Namun dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal dengan adanya kesalahan-kesalahan yang seharusnya tidak terjadi disebabkan oleh kekeliruan (human error) dan faktor-faktor lainnya yang bukan berada dalam kendali karyawan seperti adanya bencana alam, kecelakaan dan lain sebagainya.

2. Audit operational terhadap sistem pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare.

Berdasarkan hasil audit operasional yang telah dilakukan peneliti pada sistem pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare ditemukan beberapa kelemahan, diantaranya kesalahan penginputan oleh administrasi art system, pendistribusian barang terlambat, barang salah distribusi, dan pelunasan



piutang terlambat. Hal tersebut mengakibatkan terhambatnya pendistribusian dan mengakibatkan kerugian terhadap perusahaan baik dari segi finansial maupun non finansial.

3. Penerapan prinsip etika bisnis Islam pada sistem pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan jika penerapan prinsip etika bisnis Islam terhadap sistem pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare sudah diterapkan secara maksimal. Hal dapat dilihat pada pendistribusian barang yang dilakukan secara merata, memberi kebebasan konsumen untuk memilih membayar secara tunai atau kredit terhadap barang yang diterima, mengantarkan barang sesuai dengan faktur pesanan serta segera melakukan penarikan barang bila terjadi return, mencatat dan melaporkan pesanan konsumen sesuai yang diinginkan tanpa memanipulasi jumlah maupun harga barang.

## **B. Saran**

1. PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare, diharapkan untuk mempertimbangkan hasil temuan audit berupa kelemahan-kelemahan yang terdapat pada sistem pendistribusian terkait kesesuaian dengan SOP maupun dalam pelaksanaannya. Serta diharapkan dengan adanya temuan berupa kelemahan ini dapat memberi dorongan bagi pihak internal perusahaan terutama pada manajer dan manajemen agar kiranya melakukan perbaikan terhadap kinerja operasional perusahaan utamanya pada bagian sistem pendistribusian. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbarui kebijakan yang telah ada agar kelemahan-

kelemahan yang terjadi sebelumnya dapat diatasi terkait sistem pendistribusian sehingga tercapainya tujuan perusahaan.

2. Bagi peneliti dan pembaca, diharapkan penelitian ini memberikan dampak positif dan ilmu yang didapatkan selama penelitian berupa hasil penelitian dan pembahasannya diharapkan memberikan manfaat yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Abdullah, Fahmi, and Muhammad Nafik HR, 'Pemahaman Dan Pengamalan Surat Al Jumuah Ayat 9-10 (Studi Kasus Pada Pedagang Di Lingkungan Masjid Ampel Surabaya)', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1.1 (2015), 1 <<https://doi.org/10.20473/vol1iss20141pp1-21>>

Abdullah, Syukriy, 'Free Cash Flow, Agency Theory Dan Signaling Theory: Konsep Dan Riset Empiris', *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 3.2 (2002), 151-70

Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. Fuad Fahrudin, 'Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada PT Solusi Bangun Andalas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar', 2022

Achmadi, Abu, and Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)

Agoes, Sukrisno, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, 5th edn (Jakarta: Salemba Empat, 2019)

———, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Buku 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2012)

Agung rai, I Gusti, *Audit Kinerja Pada Sektor Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2008)

Andriani, Sheila, 'Penerapan Audit Operasional Untuk Menilai Efektivitas Pengendalian Internal Aktivitas Penjualan Pada PT. X Di Surabaya', *Calyptra*, 2.2 (2014), 13 <<http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/492>>

Ardianingsih, Arum, *Audit Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

Arens, Alvin A., Radal J. Elder, and Mark S. Beasley, *Auditing Dan Jasa Assurance (Terjemahan)*, 15th edn (Jakarta: Erlangga, 2017)

Arifiyanto, Yogy, 'Pengaruh Risiko Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1989)

Azis, Abdul, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Aziz, Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)

- Bayangkara, IBK, *Audit Manajemen Prosedur Dan Implementasi*, 2nd edn (Jakarta: Salemba Empat, 2016)
- C Boynton, William, *Modern Auditing*, 7th edn (Jakarta: Penerbit Erlangga)
- Damin, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi Presentase Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humsniora* (Bandung: Pusaka Setia, 2017)
- Daniel, Moehar, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Fanny, 'Audit Operasional Atas Fungsi Penjualan Dan Piutang Pada PT Porto Indonesia Sejahtera', *Skripsi*, 2020, 13
- Halim, Abdul, Zulheldi Zulheldi, and Sobhan Sobhan, 'Karakteristik Pemegang Amânah Dalam Al-Qur'an', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 1.2 (2019), 185–98 <<https://doi.org/10.15548/mashdar.v1i2.919>>
- Hery, *Konsep Penting Akuntansi Dan Auditing* (Jakarta: Gava Media, 2013)
- Indriasih, Dwi, *Kompetensi Auditor Internal Dan Karakter Komite Audit* (Bandung: Cendekia Press, 2020)
- Konrath, Laweey F, *Auditing Concepts and Applications, A Risk-Analysis Approach* (West Publishing Company, 2002)
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)
- Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Andi, 2018)
- Mayangsari, Sekar, and Wandanarum Puspa, *Auditing Pendekatan Sektor Publik Dan Priat* (Jakarta: Media Bangsa, 2012)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- MUAFIAH, ANDI FIRDHA, 'Etiika Bisnis Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)', 2019
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2004)
- Mukaromah, Mia Lailatul, 'Analisis Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi', 2021
- Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016)

- Narimawati, Umi, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Agung Media, 2008)
- Parandangi, Yayuk, 'Audit Operasional Pengiriman Barang Pada PT Kitrans Logistics Makassar' (Politeknik Negeri Ujung Pandang, 2013)
- Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)
- Rusidi, Imron, *Karya Tulis Ilmiah* (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011)
- Sari, Aisyah Mawar, and Lilik Pirmaningsih, 'Peningkatan Penerapan Audit Operasional Divisi Penjualan Pada PT. Crystalindo Persada', *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1.3 (2021), 492–510 <<https://busman.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/26>>
- Sari, Rida Perwita, Sri Hastuti, and Dyah Ratnawati, *Pemeriksaan Akuntansi Dan Contoh Kasus Di Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019)
- Saskia, 'Audit Operasional Terhadap Fungsi Penjualan Dan Pendistribusian Pada PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare' (Politeknik Negeri Ujung pandang, 2015)
- Sawyer B, Lawrence, Mortimer Dittenhofer A, and James Scheiner H, *Sawyer's Internal Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 2005)
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sudarmanto, Eko, Asrie Krisnawati, Sukarman Purba, Erika Reida, and dkk, *Sistem Pengendalian Internal* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- , *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Supriyono, R.A, *Akuntansi Keperilakuan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018)
- Suryanto, Mikael Hang, *Sistem Operasional Manajemen Distribusi* (Jakarta: Grasindo, 2016)
- Sutawijaya, Iwan Novarian, *Audit Kinerja* (Yogyakarta: Andi, 2020)
- Taman dkk, Abdullah, *Buku Pedoman Audit Operasional* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011)

Tulus Pangapoi Sidabutar, Victor. Aminoto, Toto, *Ekspor Impor: Teori Dan Praktik Untuk Pemula* (Solok: Mitra Cendekia Media, 2021)

Tunggal Amin, Widjaja, *Pokok-Pokok Operational & Financial Auditing* (Jakarta: Harvarindo, 2012)

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014)



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b></p> <p><b>Jl. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404</b></p> <p><b>PO Box 909 Parepare 91100, website: <a href="http://www.iainpare.ac.id">www.iainpare.ac.id</a>, email: <a href="mailto:mail@iainpare.ac.id">mail@iainpare.ac.id</a></b></p>
<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</b></p>	

NAMA MAHASISWA : SRY WAHYUNI ARIS

NIM : 18.2800.019

FAKULTAS/PRODI : EKONOMI DAN BISNIS  
ISLAM/AKUNTANSI

JUDUL : LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
: AUDIT OPERASIONAL PADA  
SISTEM PENDISTRIBUSIAN DI  
PT SUMBER SEJATI PERKASA  
CABANG PAREPARE.

#### PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pedoman wawancara untuk manager operasional PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare.
1. Apakah karyawan sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada ?
  2. Dalam proses pendistribusian kendala-kendala apa saja yang sering terjadi ?
  3. Apa yang menyebabkan terjadinya kendala pada sistem pendistribusian ?
  4. Bagaimana cara perusahaan untuk mengatasi masalah yang ada ?



5. Apa saja kontrol yang diterapkan oleh perusahaan pada sistem pendistribusian ?
  6. Apakah semua pihak yang terlibat telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan ?
  7. Bagaimana jika ada konsumen yang ingin memesan barang tetapi ia masih memiliki utang ?
  8. Ada 5 prinsip etika bisnis Islam, menurut Bapak bagaimana bentuk penerapan kelima etika bisnis Islam yang ada pada sistem pendistribusian ?
- B.** Pedoman wawancara untuk *sales* PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare.
1. Masalah apa saja yang menjadi penghambat pendistribusian barang ?
  2. Apa yang menyebabkan konsumen melakukan pembayaran dengan cara menyicil ?
  3. Bagaimana pihak perusahaan mengatasi hal tersebut ?
  4. Ada 5 prinsip etika bisnis Islam, menurut Bapak bagaimana bentuk penerapan kelima etika bisnis Islam yang ada pada sistem pendistribusian ?
- C.** Pedoman wawancara untuk administrasi *art system* PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare.
1. Masalah apa saja yang biasa dialami oleh admin ?
  2. Apa yang menjadi penyebab dari masalah tersebut ?
  3. Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut ?
  4. Ada 5 prinsip etika bisnis Islam, menurut Ibu bagaimana bentuk penerapan kelima etika bisnis Islam yang ada pada sistem pendistribusian ?

Pembimbing Utama

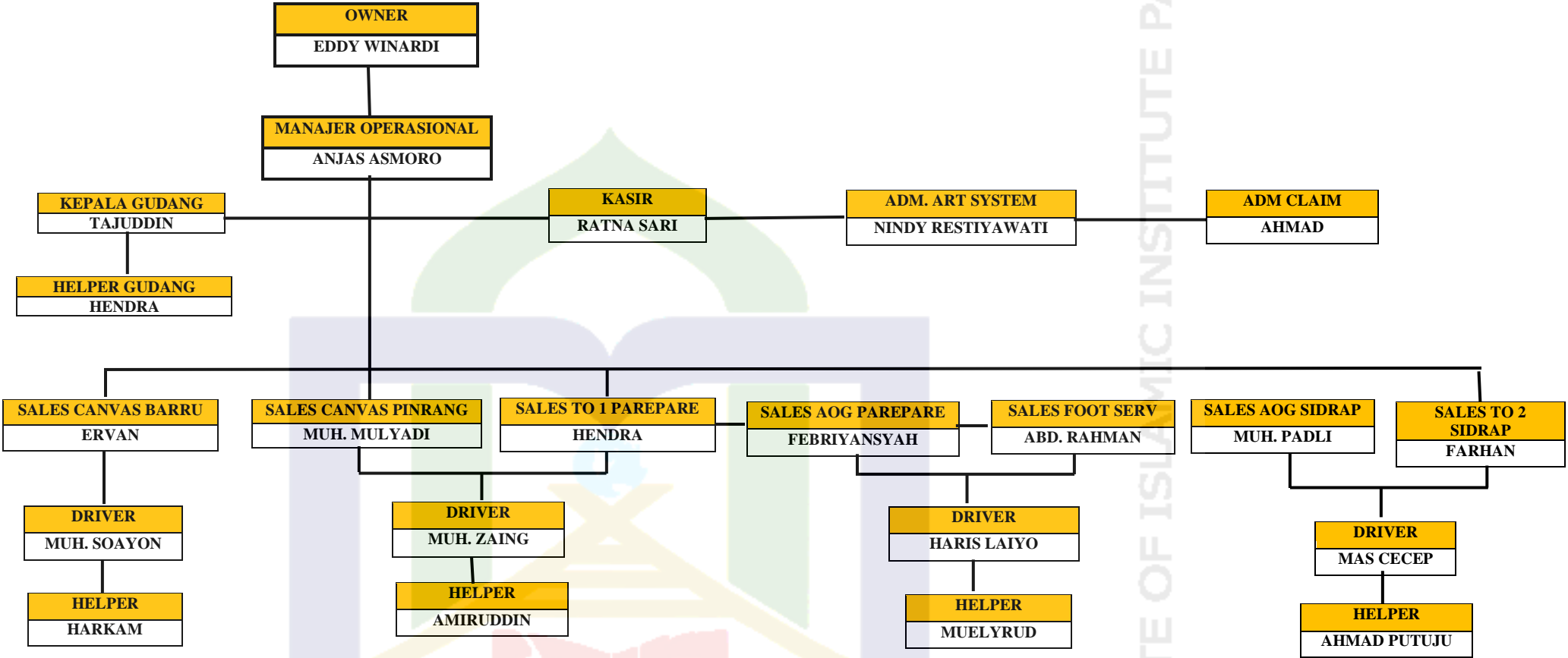
Mengetahui  
Pembimbing Pendamping

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.,CTA.,ACPA.  
NIDN. 2003029203

**STRUKTUR ORGANISASI PT SUMBER SEJATI PERKASA CABANG PAREPARE**

**DIVISI SUSU BENDERA PAREPARE**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909  
Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.5642/In.39.8/PP.00.9/11/2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SRY WAHYUNI ARIS  
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 16 SEPTEMBER 1999  
NIM : 18.2800.019  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA  
KEUANGAN SYARIAH  
Semester : IX (SEMBILAN)  
Alamat : JL. H. A. MUH. ARSYAD, KELURAHAN WATTANG SOREANG,  
KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**AUDIT OPERASIONAL PADA SISTEM PENDISTRIBUSIAN DI PT SUMBER SEJATI PERKASA  
CABANG PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 30 November 2022  
Dekan,



*Muzdalifah Muhammadun*



SRN IP000860

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 860/IP/DPM-PTSP/12/2022**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA  
NAMA : **SRY WAHYUNI ARIS**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**  
ALAMAT : **Jl. H. A. M. ARSYAD, KEC. SOREANG, KOTA PAREPARE**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

**JUDUL PENELITIAN : AUDIT OPERASIONAL PADA SISTEM PENDISTRIBUSIAN DI PT SUMBER SEJATI PERKASA CABANG PAREPARE**

**LOKASI PENELITIAN : PT SUMBER SEJATI PERKASA CABANG PAREPARE**

**LAMA PENELITIAN : 06 Desember 2022 s.d 06 Januari 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **07 Desember 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**

 **Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pangkat : **Pembina (IV/a)**  
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR-E
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



**PT SUMBER SEJATI PERKASA  
CABANG PAREPARE**

Alamat : Jl. H. A. Muh. Arsyad kota Parepare, Sulawesi Selatan 91132

---

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN  
Nomor : 168/SSP-PARE/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANJAS ASMORO  
Jabatan : DSS. DEPO PAREPARE  
Alamat : JL. MAHONI

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi dibawa ini :

Nama : Sry Wahyuni Aris  
Nim : 18.2800.019  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Alamat : Jl. H. A. Muh. Arsyad  
Maksud dan Tujuan : Melakukan penelitian\

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare mulai tanggal 06 Desember 2022 s/d 06 Januari 2023 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Audit Operasional Pada Sistem Pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Januari 2023  
Pimpinan/manajer,

  
 PT. SUMBER SEJATI PERKASA  
 PARE PARE  
ANJAS ASMORO





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**BERITA ACARA  
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : SRY WAHYUNI ARIS  
N I M : 18.2800.019  
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

AUDIT OPERASIONAL TERHADAP SISTEM PENDISTRIBUSIAN PADA PT  
NIAGA NUSA ABADI CABANG PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN SYARIAH)

Telah diganti dengan judul baru:

AUDIT OPERASIONAL PADA SISTEM PENDISTRIBUSIAN DI PT SUMBER  
SEJATI PERKASA CABANG PAREPARE

dengan alasan / dasar:

.....  
*Tergantungnya Objek Penelitian*  
.....

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Februari 2023

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.

Mengetahui;  
Dekan,

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 197102082001122002

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NINDY RESTIYAWATI

Alamat : JL. ATLETIK

Pekerjaan/Jabatan : ADMIN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Sry Wahyuni Aris yang melakukan penelitian dengan judul “**Audit Operasional Pada Sistem Pendistribusian di PT Sumber Sehati Perkasa Cabang Parepare**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Januari 2022

Yang Bersangkutan

PT. SUMBER SEHATI PERKASA  
PARE PARE

NIMOT

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Hendra*

Alamat : *lagiwarany*

Pekerjaan/Jabatan : *Sales*

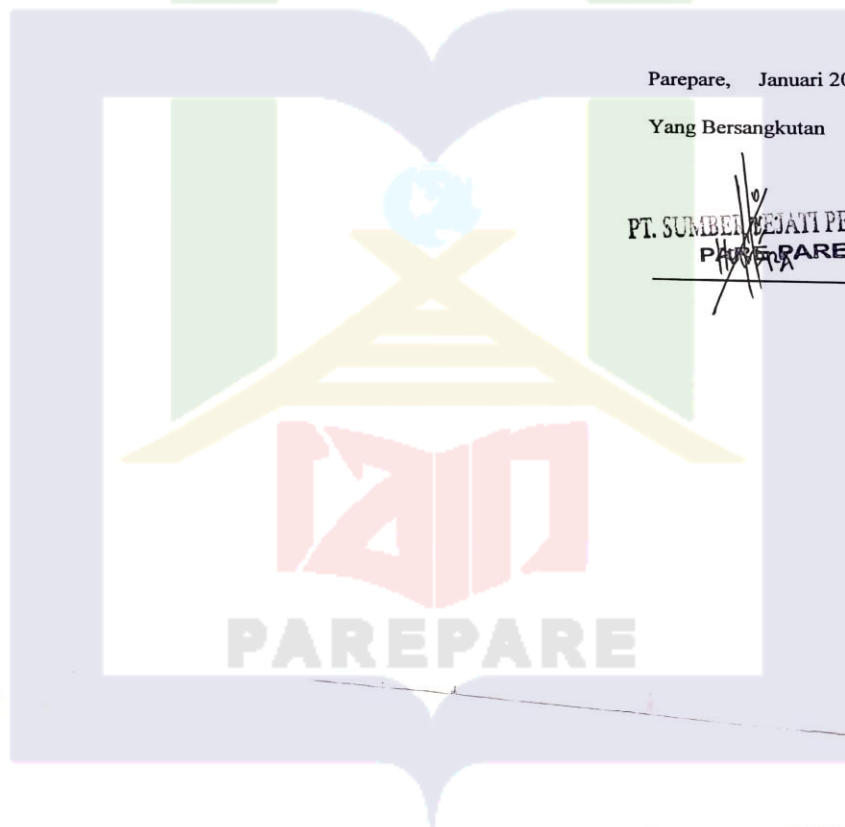
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Sry Wahyuni Aris** yang melakukan penelitian dengan judul **“Audit Operasional Pada Sistem Pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Januari 2022

Yang Bersangkutan

**PT. SUMBER SEJATI PERKASA**  
**PAREPARE**





**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANJAS ASMORO

Alamat : JL. MAHONI


Pekerjaan/Jabatan : OSS DEPO PAREPARE

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Sry Wahyuni Aris yang melakukan penelitian dengan judul "Audit Operasional Pada Sistem Pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Januari 2022

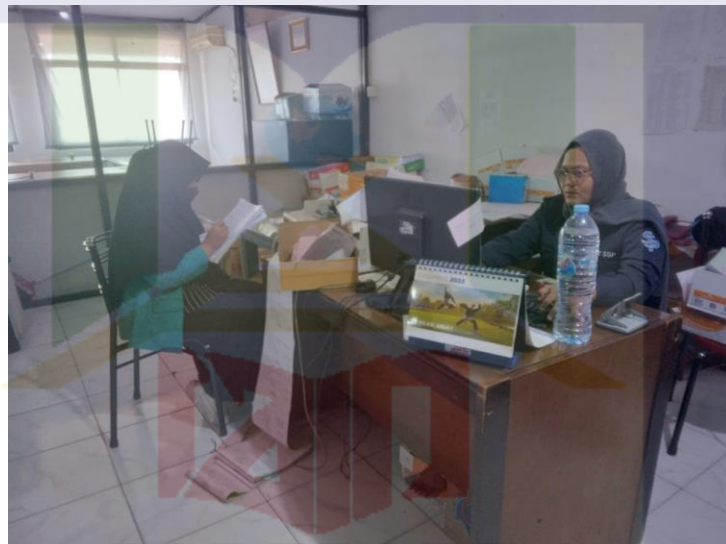
Yang Bersangkutan

  
PT. SUMBER SEJATI PERKASA  
PARE PARE

  
PAREPARE



Wawancara dengan Bapak Anjas Asmoro  
Mananger Operasional PT Sumber Sejati Perkasa Parepare



Wawancara dengan Ibu Nindy Restiyawati  
Administrasi *Art System* PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare



Wawancara dengan Bapak Hendra  
*Sales* PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare

## BIODATA PENULIS



Sry Wahyuni Aris, lahir di Parepare pada tanggal 16 september 1999. Anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Aris dan Sari. Pernah bersekolah di SDN 10 Parepare dan lulus pada tahun 2011. SMP Negeri 6 Parepare. Dan kemudian melanjutkan sekolah di SMKN 3 Parepare dan lulus pada tahun 2017, melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah dan menyusun skripsi dengan judul “*Audit Operasional Pada Sistem Pendistribusian di PT Sumber Sejati Perkasa Cabang Parepare*”

